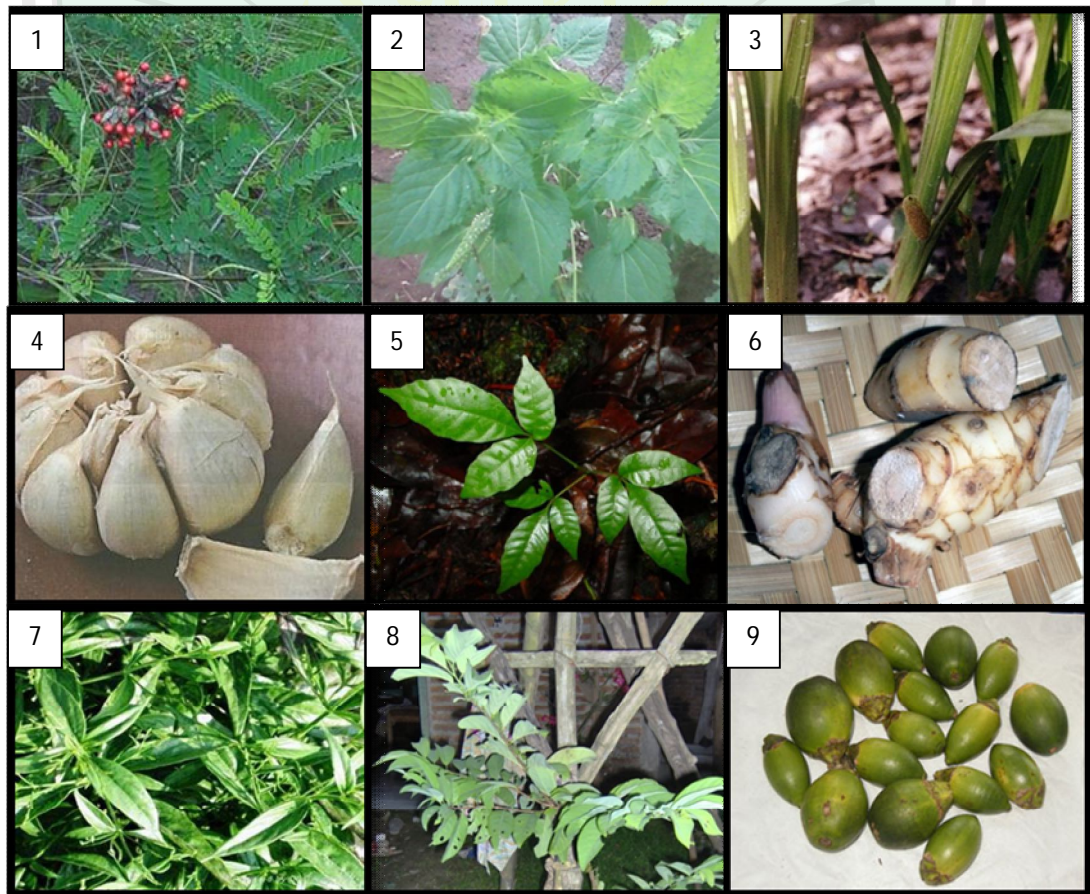


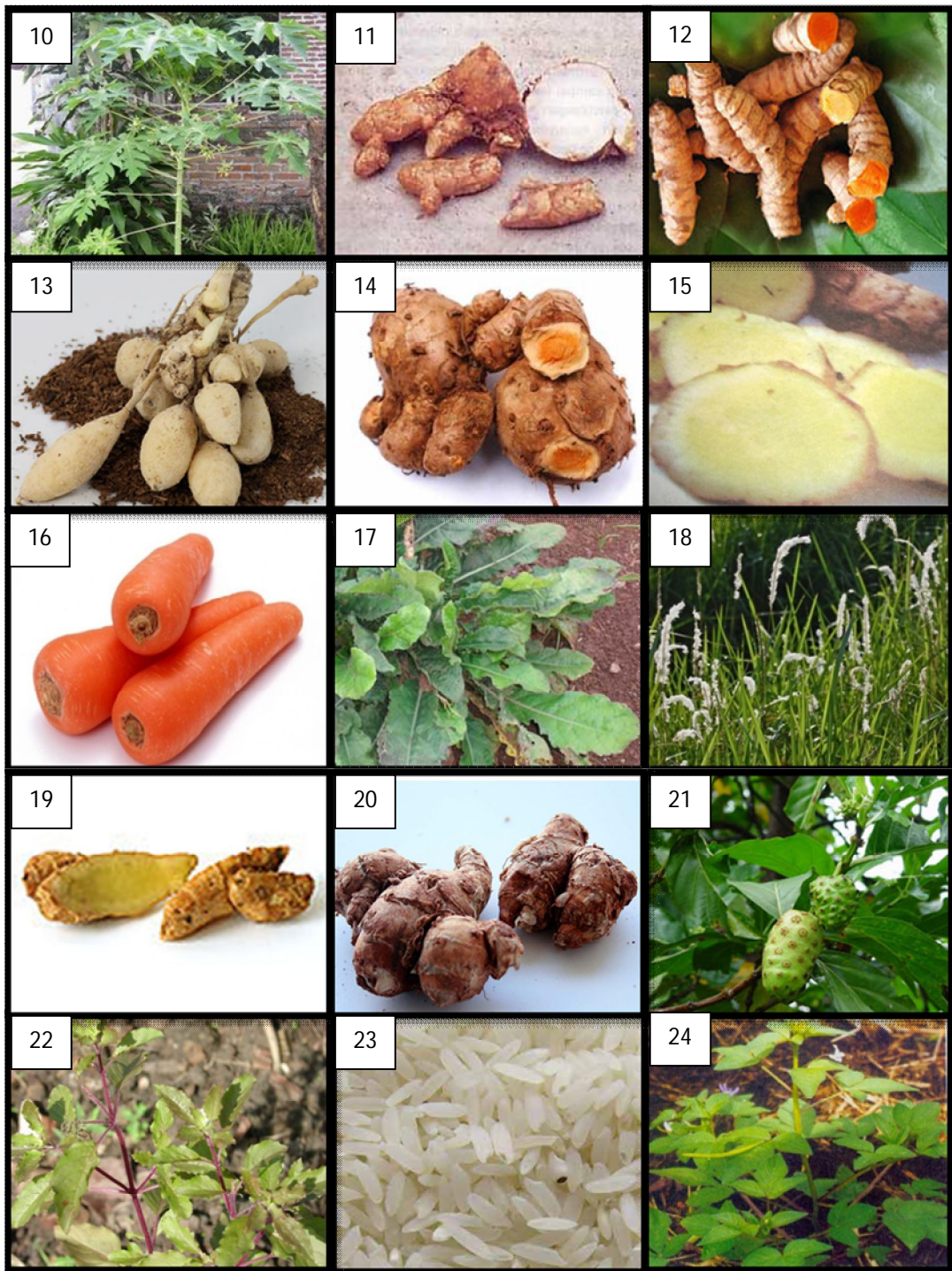
## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

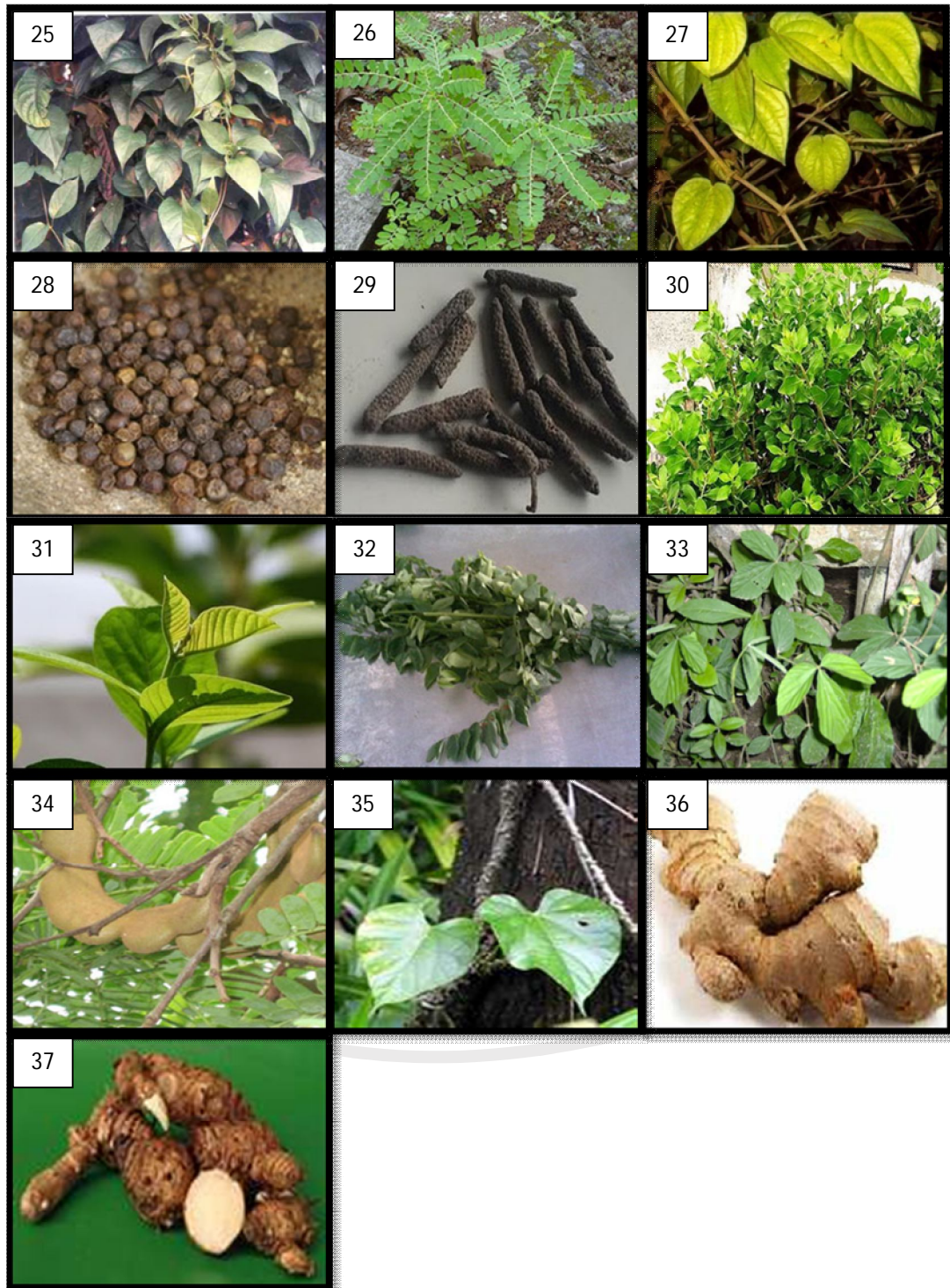
#### 4.1 Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Bahan Baku Jamu Gendong oleh Masyarakat Desa Kecamatan Dander Ngablak Kabupaten Bojonegoro

Berdasarkan hasil wawancara dengan 30 responden yang terdiri dari, produsen sekaligus penjual jamu gendong di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, diketahui terdapat 37 macam tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan baku jamu gendong. Gambar masing-masing jenis tumbuhan disajikan pada gambar 4.1.









**Gambar 4.1 Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Bahan Baku Jamu Gendong oleh Masyarakat Desa Ngablak Kabupaten Bojonegoro**

Macam tumbuhan obat, bagian yang digunakan, sumber perolehan, jenis jamu, dan keterangan gambar nomor 1-37 secara lengkap tercantum dalam tabel 4.1.

**Tabel 4.1 Tumbuhan yang Dimanfaatkan Sebagai Bahan Baku Jamu Gendong oleh Masyarakat Desa Ngablak Kabupaten Bojonegoro**

No	Nama Ilmiah	Familia	Nama Lokal	Bagian Yang Di gunakan	Sumber Perolehan Tumbuh an	Merupakan Penyusun Jamu Gendong (Jenis)
1	<i>Abrus precatorius</i> L.	Fabaceae	Sogok Thuntheng	Daun	Liar	Gepyok
2	<i>Achyranthes aspera</i> L.	Amaranthaceae	Sangket	Daun	Liar	Gepyok
3	<i>Acorus calamus</i> L.	Acoraceae	Dringu	Daun	Liar	Gepyok
4	<i>Allium sativum</i> L.	Liliaceae	Bawang putih	Umbi Lapis	Membeli	Cabe Puyang/ Tape Laos
5	<i>Allophylus cobbe</i> (L.) Raeusch.	Sapindaceae	Cukilan	Daun	Liar	Gepyok
6	<i>Alpinia galanga</i> (L.) Sw.	Zingiberaceae	Laos	Rimpang	Membeli	Tape Laos
7	<i>Andrographis paniculata</i> Nees	Acanthaceae	Sambiloto	Daun, Batang, Akar	Membeli	Pahitan
8	<i>Annona squamosa</i> L.	Annonaceae	Srikoyo	Daun	Budidaya	Gepyok
9	<i>Areca catechu</i> L.	Arececeae	Jambe Enom/ Jambe Ayu/ Pinang	Buah	Membeli	Suruh Kunci
10	<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae	Kates Gantung	Daun, Bunga, Kulit Batang, Akar	Budidaya	Kates Gantung, Pahitan
11	<i>Curcuma aeruginosa</i>	Zingiberaceae	Temu Ireng	Rimpang	Membeli	Pahitan

	Roxb.					
12	<i>Curcuma longa</i> L.	Zingiberaceae	Kunir	Rimpang	Membeli	Kunyit Asam, Cabe Puyang/Tape Laos, Gepyok
13	<i>Curcuma petiola</i> Roxb.	Zingiberaceae	Temu Putri	Rimpang	Membeli	Gepyok
14	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.	Zingiberaceae	Temulawak	Rimpang	Membeli	Temu Lawak
15	<i>Curcuma zedoaria</i> (Berg.) Roscoe	Zingiberaceae	Kunir Putih	Rimpang	Membeli	Gepyok
16	<i>Daucus carota</i> L.	Apiaceae	Wortel	Buah	Membeli	Wortel
17	<i>Elephantopus scaber</i> L.	Asteraceae	Tapak Liman	Daun	Liar	Gepyok
18	<i>Imperata cylindrica</i> (L.) Beauv.	Poaceae	Alang-Alang	Batang	Liar	Gepyok
19	<i>Kaempferia angustifolia</i> Roscoe	Zingiberaceae	Kunci Kepet, Kunci Pepet	Rimpang	Membeli	Suruh Kunci
20	<i>Kaempferia galangal</i> L.	Zingiberaceae	Kencur	Rimpang	Membeli	Beras Kencur,
21	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Rubiaceae	Kudu	Buah	Budidaya	Cabe Puyang/ Tape Laos, Pacekap
22	<i>Ocimum sanctum</i> L.	Lamiaceae	Lampes	Daun	Liar	Gepyok
23	<i>Oryza sativa</i> L.	Poaceae	Beras/ Padi	Buah/ Bulir	Membeli	Beras Kencur
24	<i>Orthosiphon stamineus</i> Benth	Lamiaceae	Kumis Kucing	Daun	Liar	Pahitan
25	<i>Paederia</i>	Rubiaceae	Sembu'an	Daun	Liar	Gepyok

	<i>scandens</i>					
26	<i>Phyllanthus niruri</i> L.	Euphorbiaceae	Meniran	Daun	Membeli	Gepyok
27	<i>Piper bettle</i> L.	Piperaceae	Suruh	Daun	Membeli	Suruh Kunci
28	<i>Piper nigrum</i> L.	Piperaceae	Mrica	Biji	Membeli	Cabe Puyang/ Tape Laos
29	<i>Piper retrofractum</i>	Piperaceae	Puyang	Buah	Membeli	Cabe Puyang
30	<i>Pluchea indica</i> (L.) Less.	Asteraceae	Beluntas	Daun	Budidaya	Gepyok
31	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae	Jambu Klutuk	Daun	Budidaya	Gepyok
32	<i>Sauropus androgynus</i> (L.) Merr.	Euphorbiaceae	Katuk	Daun	Membeli	Gepyok
33	<i>Sida rhombifolia</i> L.	Malvaceae	Otok	Daun	Liar	Gepyok
34	<i>Tamarindus indica</i> L.	Caesalpiniaceae	Asem	Daun, Buah	Membeli	Kunyit Asam, Cabe Puyang/Tape Laos, Temu Lawak, Gepyok
35	<i>Tinospora tuberculata</i> Beumee	Menispermaceae	Brotowali	Batang	Liar	Pahitan
36	<i>Zingiber officinale</i> Rosc.	Zingiberaceae	Jahe	Rimpang	Membeli	Cabe Puyang/ Tape Laos
37	<i>Zingiber zerumbet</i> Linn	Zingiberaceae	Lempuyang	Rimpang	Membeli	Cabe Puyang/ Tape Laos

Sumber: Wawancara dengan masyarakat lokal (2011)

#### 4.1.1 Deskripsi dan Klasifikasi Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Bahan Baku Jamu Gendong

Berdasarkan tabel diatas, maka deskripsi dan klasifikasi tumbuhan yang digunakan sebagai bahan baku jamu gendong di Desa Ngablak Kabupaten Bojonegoro secara terperinci adalah sebagai berikut:

##### 1. Saga (*Sogok Tuntheng*)

Sogok Thuntheng merupakan kingdom: Plantae, subkingdom: Tracheobionta, super divisi: Spermatophyta, divisi: Magnoliophyta, kelas: Magnoliopsida, sub kelas: Rosidae, ordo: Fabales, famili: Fabaceae, genus: *Abrus*, spesies: *Abrus precatorius* L. (Heyne, 1987).

Tumbuhan ini banyak tumbuh secara liar dihutan, merupakan jenis perdu dengan batang berukuran kecil dan membelit. Daun majemuk, berukuran bulat telur kecil. Sogok tuntheng atau lebih dikenal dengan nama saga ini mempunyai buah polong berisi biji-biji yang berwarna merah dengan titik hitam mengkilat dan licin. Bunga berwarna ungu muda dengan bentuk menyerupai kupu-kupu (Juniarti, dkk, 2009).

##### 2. Sangketan (*Sangket*)

Sangketan termasuk kingdom: Plantae, subkingdom: Tracheobionta, super divisi: Spermatophyta, divisi: Magnoliophyta, kelas: Magnoliopsida, sub kelas: Hamamelidae, ordo: Caryophyllales, famili: Amaranthaceae, genus: *Achyranthes*, spesies: *Achyranthes aspera* L. (Heyne, 1987).



Tumbuhan ini merupakan terna setahun yang tumbuh tegak, tinggi dapat mencapai 100 cm. Dapat tumbuh liar di sisi jalan, tanah kosong yang tidak terawat, hingga ditempat yang panas. Batang berambut kasar, daun tunggal berseling, bentuk bundar telur tepi bergerigi atau beringgit, permukaan daun bagian atas dan bawah berambut halus Bunga kecil bergerombol diujung batang, warna lembayung. Batang bunga panjang  $\pm 10$  cm, keluar dari ketiak daun atau ujung-ujung tangkai (Heyne, 1987).

### 3. Jeringau (*Dringu*)

Dringu termasuk didalam kingdom: Plantae, subkingdom: Tracheobionta, super divisi: Spermatophyta, divisi: Magnoliophyta, kelas: Liliopsida, sub kelas: Arecidae, ordo: Arales, famili: Acoraceae, genus: Acorus, spesies: *Acorus calamus* L (Backer, 1965).

Jeringau merupakan herba menahun yang tumbuh di tempat yang lembab, seperti rawa dan air pada semua ketinggian tempat. Batang basah, pendek, membentuk rimpang, dan berwarna putih kotor. Daunnya tunggal, bentuk lanset, ujung runcing, tepi rata, dan warna hijau. Bunga majemuk bentuk bonggol, ujung meruncing, terletak di ketiak daun dan berwarna putih (Backer, 1965).

### 4. Bawang putih (*Bawang*)

Bawang putih termasuk kingdom: Plantae, subkingdom: Tracheobionta, super divisi: Spermatophyta, divisi: Magnoliophyta, kelas: Liliopsida, sub kelas: Liliidae, ordo: Liliales, famili: Liliaceae, genus: Allium, spesies: *Allium sativum* L. (Heyne, 1987).



Bawang putih termasuk genus *Allium*, tumbuhan ini termasuk klasifikasi tumbuhan terna berumbi lapis atau siung yang bersusun. Bawang putih tumbuh secara berumpun dan berdiri tegak sampai setinggi 30 -75 cm, mempunyai batang semu yang terbentuk dari pelepah-pelepah daun. Helaian daunnya mirip pita, berbentuk pipih dan memanjang. Akar bawang putih terdiri dari serabut-serabut kecil yang berjumlah banyak. Dan setiap umbi bawang putih terdiri dari sejumlah anak bawang (siung) yang setiap siungnya terbungkus kulit tipis berwarna putih (Raina, 2011).

#### 5. Asa-asa (*Cukilan*)

Cukilan atau sering disebut asa-asa termasuk kingdom: Plantae, subkingdom: Tracheobionta, super divisi: Spermatophyta, divisi: Magnoliophyta, kelas: Magnoliopsida, sub kelas: Rosidae, ordo: Sapindales, famili: Sapindaceae, genus: *Allophylus*, spesies: *Allophylus cobbe* (L.) Raeusch. (Heyne, 1987).

Tumbuhan ini biasanya hidup liar di hutan, memiliki batang berkayu dengan warna coklat muda. Daun memiliki majemuk dengan ujung daun meruncing dan tulang daun menyirip, warna daun hijau tua. Tumbuhan ini memiliki buah berwarna merah apabila sudah masak.

#### 6. Lengkuas (*Laos*)

Lengkuas termasuk dalam kingdom: Plantae subkingdom: Tracheobionta, super divisi: Spermatophyta, divisi: Magnoliophyta, kelas: Liliopsida, sub kelas: Commelinidae, ordo: Zingiberales, famili: Zingiberaceae, genus: *Alpinia*, spesies: *Alpinia galanga* (L.) Sw. (Heyne, 1987).

Lengkuas termasuk terna tumbuhan tegak yang tinggi batangnya mencapai 2-2,5 meter. Lengkuas dapat hidup di daerah dataran rendah sampai dataran tinggi. Lengkuas mempunyai batang pohon yang terdiri dari susunan pelepah-pelepah daun. Daun-daunnya berbentuk bulat panjang dan antara daun yang terdapat pada bagian bawah terdiri dari pelepah-pelepah saja, sedangkan bagian atas batang terdiri dari pelepah-pelepah lengkap dengan helaian daun. Bunganya muncul pada bagian ujung tumbuhan. Rimpang umbi lengkuas selain berserat kasar juga mempunyai aroma yang khas (Raina, 2011).

#### 7. Sambiloto (*Sambiroto*)

Sambiloto merupakan kingdom: Plantae, subkingdom: Tracheobionta, super divisi: Spermatophyta, divisi: Magnoliophyta, kelas: Magnoliopsida, sub kelas: Asteridae, ordo: Scrophulariales, famili: Acanthaceae, genus: *Andrographis*, spesies: *Andrographis paniculata* Nees (Heyne, 1987).

Sambiloto tumbuh liar di tempat terbuka, seperti di kebun, tepi sungai, tanah kosong yang agak lembap, atau di pekarangan. Tumbuh di dataran rendah sampai ketinggian 700 m dpl. Terna semusim, tinggi 50 - 90 cm, batang disertai banyak cabang berbentuk segi empat dengan nodus yang membesar. Daun tunggal, bertangkai pendek, letak berhadapan bersilang, bentuk lanset, pangkal runcing, ujung meruncing, tepi rata, permukaan atas hijau tua, bagian bawah hijau muda. Bunga bercabang membentuk malai keluar dari ujung batang atau ketiak daun. Bunga berbibir berbentuk tabung kecil- kecil, warnanya putih bernoda ungu. Buah kapsul berbentuk jorong, pangkal dan ujung tajam (Pujiasmanto. dkk, 2007).

#### 8. Srikaya (*Srikoyo*)

Srikaya termasuk dalam kingdom: Plantae, subkingdom: Tracheobionta, super divisi: Spermatophyta, divisi: Magnoliophyta, kelas: Magnoliopsida, sub kelas: Magnoliidae, ordo: Magnoliales, famili: Annonaceae, genus: *Annona*, spesies: *Annona squamosa* L. (Backer, 1963).

Tumbuhan ini merupakan perdu sampai pohon berumah satu, berkelamin banci, dengan tinggi 2-7 m. Batang gilik, percabangan simpodial, ujung rebah, kulit batang coklat muda. Daun tunggal, berseling, helaian bentuk elips memanjang sampai bentuk lanset, ujung tumpul, tepi rata, gundul, hijau mengkilat. Bunga tunggal, dalam berkas, 1-2 berhadapan atau di samping daun. Daun kelopak segitiga, waktu kuncup bersambung seperti katup, kecil. Mahkota daun mahkota segitiga, yang terluar berdaging tebal, berwarna putih kekuningan, dengan pangkal yang berongga berubah ungu, daun mahkota yang terdalam sangat kecil atau mereduksi. Dasar bunga bentuk tugu (tinggi). Buah majemuk agregat, berbentuk bulat membengkok di ujung. Biji dalam satu buah agregat banyak hitam mengkilat (Raina, 2011).

#### 9. Pinang (*Jambe*)

Pinang digolongkan dalam kingdom: Plantae, subkingdom: Tracheobionta, super divisi: Spermatophyta, divisi: Magnoliophyta, kelas: Liliopsida, sub kelas: Arecidae, ordo: Arecales, famili: Arecaceae, genus: *Areca*, spesies: *Areca catechu* L. (Heyne, 1987).

Pinang umumnya ditanam di pekarangan, di taman-taman atau dibudidayakan, kadang tumbuh liar di tepi sungai dan tempat-tempat lain. Pohon berbatang kecil dan



tumbuh tegak, tingginya mencapai 10-30 m, tidak bercabang dengan bekas daun yang lepas. Daun majemuk menyirip tumbuh berkumpul di ujung batang membentuk roset batang. Pelepah daun berbentuk tabung, tangkai daun pendek. Tongkol bunga dengan seludang panjang yang mudah rontok, keluar dari bawah roset daun. Buahnya buah buni, bulat telur sungsang memanjang, dinding buah berserabut. Biji satu, bentuknya seperti kerucut pendek dengan ujung membulat (Raina, 2011).

#### 10. Pepaya Gantung (*Kates Gantung*)

Pepaya gantung merupakan kingdom: Plantae, ssubkingdom: Tracheobionta, super divisi: Spermatophyta, divisi: Magnoliophyta, kelas: Magnoliopsida, sub kelas: Dilleniidae, ordo: Violales, famili: Caricaceae, genus: *Carica*, spesies: *Carica papaya* L. (Heyne, 1987).

Pepaya merupakan tumbuhan yang berbatang tegak dan basah. Pepaya menyerupai palma, bunganya berwarna putih dan buahnya yang masak berwarna kuning kemerahan. Helaian daunnya mempunyai bangun bulat dengan tepi yang bertoreh. Apabila daun pepaya tersebut dilipat menjadi dua bagian persis di tengah, akan nampak bahwa daun pepaya tersebut simetris. Rongga dalam pada buah pepaya berbentuk bintang apabila penampang buahnya dipoting melintang (Raina, 2011).

#### 11. Temu Hitam (*Temu Ireng*)

Temu hitam merupakan kingdom: Plantae, subkingdom: Tracheobionta, super divisi: Spermatophyta, divisi: Magnoliophyta, kelas: Liliopsida, sub kelas: Commelinidae, ordo: Zingiberales, famili: Zingiberaceae, genus: *Curcuma*, spesies: *Curcuma aeruginosa* Roxb. (Backer, 1963).

Temu hitam dapat di pekarangan atau di perkebunan, temu hitam juga banyak ditemukan tumbuh liar. Terna tahunan ini berbatang semu yang tersusun atas kumpulan pelepah daun, berwarna hijau atau coklat gelap. Daun tunggal, bertangkai panjang. Helaian daun bentuknya bundar memanjang sampai lanset, ujung dan pangkal runcing, tepi rata, pertulangan menyirip, warnanya hijau tua dengan sisi kiri - kanan ibu tulang daun terdapat semacam pita memanjang berwarna merah gelap atau lembayung. Bunganya bunga majemuk berbentuk bulir yang tandannya keluar langsung dari rimpang,. Mahkota bunga berwarna kuning. Rimpangnya cukup besar dan merupakan umbi batang (Raina, 2011).

#### 12. Kunyit (*Kuner*)

Kunyit termasuk dalam kingdom: Plantae, subkingdom: Tracheobionta, super divisi: Spermatophyta, divisi: Magnoliophyta, kelas: Liliopsida, sub kelas: Commelinidae, ordo: Zingiberales, famili: Zingiberaceae, genus: *Curcuma*, spesies: *Curcuma longa* L. (Heyne, 1987).

Kunyit merupakan salah satu tanaman rempah sekaligus tanaman obat-obatan. Kunyit dapat tumbuh di berbagai tempat, tumbuh liar di ladang, dihutan (misalnya hutan jati), ataupun ditanam di pekarangan rumah. Daunnya berbentuk lonjong dan memiliki bunga yang merupakan bunga majemuk dengan warna merah atau merah muda (Raina, 2011).

#### 13. Temu Putri (*Temu*)

Temu putri digolongkan dalam kingdom: Plantae, subkingdom: Tracheobionta, super divisi: Spermatophyta, divisi: Magnoliophyta, kelas: Liliopsida,

sub kelas: Commelinidae, ordo: Zingiberales, famili: Zingiberaceae, genus: Curcuma, spesies: *Curcuma petiola* Roxb. (Heyne, 1987).

Temu putri merupakan herba yang memiliki batang berupa rimpang bercabang pendek, dengan warna putih kekuningan. Batang semu tumbuhan ini sangat kokoh, berwarna merah kecoklatan. Memiliki daun tunggal dan berpelepah, helaian daun berbentuk bulat memanjang atau lanset dengan pangkal runcing dan ujung meruncing, runcing, tumpul. Daging daun tebal dan lunak, permukaan atas daun gundul, permukaan bawah berambut sangat pendek, warna permukaan atas hijau. Mahkota bunga berbentuk tabung, warna mahkota bunga putih dengan garis titik-titik, berbau harum (Raina, 2011).

#### 14. Temulawak (*Temulawak*)

Temulawak tergolong Kingdom: Plantae, Subkingdom: Tracheobionta, Super Divisi: Spermatophyta, Divisi: Magnoliophyta, Kelas: Liliopsida, Sub Kelas: Commelinidae, Ordo: Zingiberales, Famili: Zingiberaceae, Genus: Curcuma, Spesies: *Curcuma xanthorrhiza* Roxb. (Heyne, 1987).

Tumbuhan ini banyak ditemukan di hutan-hutan daerah tropis. Temulawak juga berkembang biak di tanah tegalan sekitar pemukiman, terutama pada tanah gembur, sehingga buah rimpangnya mudah berkembang menjadi besar. Temulawak termasuk jenis tumbuh-tumbuhan herba yang batang pohonnya berbentuk batang semu dan tingginya dapat mencapai 2 meter. Daunnya lebar dan pada setiap helaian dihubungkan dengan pelapah dan tangkai daun yang agak panjang. Temulawak mempunyai bunga yang berbentuk unik (bergerombol) dan berwarna kuning tua.



Rimpang temulawak sejak lama dikenal sebagai bahan ramuan obat. Aroma dan warna khas dari rimpang temulawak adalah berbau tajam dan daging buahnya berwarna kekuning-kuningan (Raina, 2011).

#### 15. Kunir Putih (*Kuner Puteh*)

Kunir putih merupakan tumbuhan bahan baku jamu gendong yang digolongkan dalam kingdom: Plantae, subkingdom: Tracheobionta, super divisi: Spermatophyta, divisi: Magnoliophyta, kelas: Liliopsida, sub kelas: Commelinidae, ordo: Zingiberales, famili: Zingiberaceae, genus: *Curcuma*, spesies: *Curcuma zedoaria* (Berg.) Roscoe (Heyne, 1987).

Kunir putih memiliki batang sesungguhnya berupa rimpang yang bercabang di bawah tanah, berwarna coklat muda coklat tua, di dalamnya putih atau putih kebiruan, memiliki umbi bulat dan aromatik. Daun merupakan daun tunggal berpelepah, daun membentuk batang semu, berwarna hijau coklat tua. Bunga majemuk susunan bulir, diketiak rimpang primer, dan tangkai berambut. Daun pelindung berjumlah banyak memiliki 3 kelopak daun berwarna putih atau kekuningan, bagian tengah merah atau coklat kemerahan. Memiliki mahkota berwarna putih kemerahan (Raina, 2011).

#### 16. Wortel (*Wortel*)

Wortel termasuk dalam kingdom: Plantae, subkingdom: Tracheobionta, super divisi: Spermatophyta, divisi: Magnoliophyta, kelas: Magnoliopsida, sub kelas: Rosidae, ordo: Apiales, famili: Apiaceae, genus: *Daucus*, spesies: *Daucus carota* L. (Backer, 1965).

Wortel adalah tumbuhan sayur yang ditanam sepanjang tahun terutama di daerah pegunungan yang memiliki suhu udara dingin dan lembab. Tumbuhan wortel membutuhkan sinar matahari dan dapat tumbuh pada semua musim. Tumbuhan ini mempunyai batang daun basah yang berupa sekumpulan pelepah (tangkai daun) yang muncul dari pangkal buah bagian atas (umbi akar), mirip daun seledri (Raina, 2011).

17. Tapak Liman (*Tapak Liman*)

Tapak liman termasuk kingdom: Plantae, super divisi: Spermatophyta, divisi: Magnoliophyta, kelas: Magnoliopsida, sub kelas: Asteridae, ordo: Asterales, famili: Asteraceae, genus: *Elephantopus*, spesies: *Elephantopus scaber* L. (Backer, 1963).

Tumbuhan ini dapat tumbuh liar di lapangan rumput, pematang, kadang-kadang ditemukan dalam jumlah banyak, terdapat di dataran rendah sampai dengan 1.200 m di atas permukaan laut. Tapak liman merupakan terna tahunan dengan akar yang besar, batang kaku berambut panjang dan rapat, bercabang dan beralur. Daun tunggal berkumpul di bawah membentuk roset, berbulu, bentuk daun jorong, bundar telur memanjang, tepi melekok dan bergerigi tumpul (Sulastri, 2008).

18. Alang-Alang (*Alang-Alang*)

Alang-alang masuk kedalam kingdom: Plantae, subkingdom: Tracheobionta, super divisi: Spermatophyta, divisi: Magnoliophyta, kelas: Liliopsida, sub kelas: Commelinidae, ordo: Poales, famili: Poaceae, genus: *Imperata*, spesies: *Imperata cylindrica* (L.) Beauv. (Backer, 1963).

Alang-alang memiliki perawakan herba, rumput, merayap. Batang berupa rimpang, merayap di bawah tanah, batang tegak membentuk satu perbungaan, padat,

pada bukannya berambut jarang. Daun alang-alang merupakan daun tunggal dengan pangkal saling menutup dan berupa helaian berbentuk pita. Ujung daun runcing dan tajam, permukaan daun kasar dan berambut jarang. Bunga memiliki susunan majemuk bulir agak menguncup. Benang sari berwarna putih kekuningan atau ungu dan kepala putik berbentuk bulu ayam. Buah alang-alang merupakan tipe padi dengan biji berbentuk jorong (Raina, 2011).

#### 19. Kunci Pepet (Kunci Kepet)

Kunci pepet termasuk kingdom: Plantae, subkingdom: Tracheobionta, super divisi: Spermatophyta, divisi: Magnoliophyta, kelas: Liliopsida, sub kelas: Commelinidae, ordo: Zingiberales, famili: Zingiberaceae, genus: Kaempferia, spesies: *Kaempferia angustifolia* Rosc (Heyne, 1987).

Kunci pepet memiliki daun bercorak indah dan tumbuhnya tidak tinggi maka sosoknya menyerupai tanaman hias sehingga sering ditanam di pekarangan atau di dalam pot. Terna tahunan ini tumbuh merumpun dengan batang semu yang tumbuh dari rimpangnya. Daun tunggal, helaian daun berbentuk lanset, ujung runcing, pangkal berpelepah, tepi rata, warnanya hijau muda dengan bagian tengah bercorak warna coklat. Bunga keluar dari rimpang dengan batang semu yang amat pendek. Bunga bisa tumbuh menggerombol, sering mekar beberapa kuntum sekaligus, warnanya ungu muda kemerahan. Akarnya berdaging membentuk rimpang yang tidak terlalu besar, yaitu seukuran telur puyuh (Raina, 2011).



## 20. Kencur (*Kencur*)

Kencur merupakan tumbuhan bahan baku jamu gendong yang digolongkan dalam kingdom: Plantae, subkingdom: Tracheobionta, super divisi: Spermatophyta, divisi: Magnoliophyta, kelas: Liliopsida, sub kelas: Commelinidae, ordo: Zingiberales, famili: Zingiberaceae, genus: *Kaempferia*, spesies: *Kaempferia galanga* L. (Heyne, 1987).

Kencur (*Kaempferia galanga*) termasuk suku tumbuhan Zingiberaceae yang mempunyai daging buah paling lunak dan tidak berserat. Rimpang kencur mempunyai aroma yang spesifik. Daging buah kencur berwarna putih dan kulit luarnya berwarna coklat. Jumlah helaian daun kencur tidak lebih dari 2-3 lembar dengan susunan berhadapan. Bunganya tersusun setengah duduk dengan mahkota bunga berjumlah antara 4 sampai 12 buah, bibir bunga berwarna lembayung dengan warna putih lebih dominan (Raina, 2011).

## 21. Mengkudu (*Kudu*)

Mengkudu merupakan kingdom: Plantae, subkingdom: Tracheobionta, super divisi: Spermatophyta, divisi: Magnoliophyta, kelas: Magnoliopsida, sub kelas: Asteridae, ordo: Rubiales, famili: Rubiaceae, genus: *Morinda*, spesies: *Morinda citrifolia* L. (Backer, 1967).

Mengkudu termasuk jenis kopi-kopian. Mengkudu dapat tumbuh di dataran rendah sampai pada ketinggian tanah 1500 meter diatas permukaan laut. Mengkudu merupakan tumbuhan asli dari Indonesia. Tumbuhan ini mempunyai batang tidak terlalu besar, daunnya bersusun berhadapan, bunganya berbentuk bungan bongkol

yang kecil-kecil dan berwarna putih. Buahnya berwarna hijau mengkilap dan berwujud buah buni berbentuk lonjong. Bijinya banyak dan kecil-kecil terdapat dalam daging buah (Raina, 2011).

## 22. Lampesan (*Lampes*)

Lampes termasuk dalam kingdom: Plantae, subkingdom: Tracheobionta, super divisi: Spermatophyta, divisi: Magnoliophyta, kelas: Magnoliopsida, sub kelas: Asteridae, ordo: Lamiales, famili: Lamiaceae, genus: *Ocimum*, spesies: *Ocimum sanctum* L. (Backer, 1963).

Lampes merupakan tanaman semak semusim, dengan tinggi 30-150 cm. Batang berkayu, berbentuk segi empat, beralur, bercabang, berbulu, dan berwarna hijau. Tumbuhan ini memiliki daun tunggal dan berwarna hijau. Tumbuh baik pada di tempat yang cukup mendapat sinar matahari (Wijayakusuma, 1994).

## 23. Beras/Padi (*Beras/Pari*)

Padi merupakan tumbuhan bahan baku jamu gendong yang digolongkan dalam kingdom: Plantae, subkingdom: Tracheobionta, super divisi: Spermatophyta, divisi: Magnoliophyta, kelas: Liliopsida, sub kelas: Commelinidae, ordo: Poales, famili: Poaceae, genus: *Oryza*, spesies: *Oryza sativa* L. (Heyne, 1987).

Padi merupakan tanaman semak semusim yang berbatang basah, tegak, lunak, beruas, berongga, kasar, warna hijau. Memiliki daun tunggal berbentuk pita yang permukaan daun kasar dengan ujung yang runcing dan tepi rata, berpelepah, pertulangan sejajar dan memiliki warna hijau. Bunga majemuk berbentuk malai,

buahnya buah merupakan buah kering yang terjurai pada tangkai, buah tersebut berwarna hijau dan setelah tua menjadi kuning (Nico, 2009).

#### 24. Kumis Kucing (*Kumis Kucing*)

Kumis kucing merupakan tumbuhan yang digolongkan dalam kingdom: Plantae, subkingdom: Tracheobionta, super divisi: Spermatophyta, divisi: Magnoliophyta, kelas: Magnoliopsida, sub kelas: Asteridae, ordo: Lamiales, famili: Lamiaceae, genus: *Orthosiphon*, spesies: *Orthosiphon stamineus* Benth. (Heyne, 1987).

Kumis kucing dapat tumbuh tegak, pada bagian bawah berakar di bagian buku-bukunya, batang segi empat agak beralur berbulu pendek atau gundul. Memiliki daun tunggal, bundar telur lonjong, lanset atau belah ketupat, berbulu halus, tepi daun bergerigi kasar tak teratur, kedua permukaan berbintik-bintik karena ada kelenjar minyak atsiri. Bunga berupa tandan yang keluar di ujung cabang, warna ungu pucat atau putih (ada yang warna biru dan putih), benang sari lebih panjang dari tabung bunga (Raina, 2011).

#### 25. Daun Kentut (*Sembu'an*)

Sembu'an atau sering dikenal daun kentut termasuk kingdom: Plantae, subkingdom: Tracheobionta, super divisi: Spermatophyta, divisi: Magnoliophyta, kelas: Magnoliopsida, sub kelas: Asteridae, ordo: Rubiales, famili: Rubiaceae, genus: *Paederia*, spesies: *Paederia scandens* (Heyne, 1987).

Tumbuhan ini merupakan herba tahunan berbatang memanjat. Daun kentut dapat tumbuh liar di lapangan terbuka, semak belukar atau di tebing sungai, kadang

dirambatkan dipagar halaman sebagai tanaman obat. Memiliki daun tunggal, bertangkai, letak berhadapan, bentuknya bundar telur sampai lonjong atau lanset. Pangkal daun berbentuk jantung, ujung runcing, tepi rata, permukaan atas berambut atau gundul, tulang daun menyirip, bila diremas berbau kentut. Bunganya merupakan bunga majemuk tersusun dalam malai, keluar dari ketiak daun atau ujung percabangan. Mahkota bunga berwarna putih, bagian dalam tabung berwarna ungu gelap. Buah bulat, warnanya kuning, mengkilap (Made, 2005).

#### 26. Meniran (*Meniran*)

Meniran merupakan kingdom: Plantae, subkingdom: Tracheobionta, super divisi: Spermatophyta, divisi: Magnoliophyta, kelas: Magnoliopsida, sub kelas: Rosidae, ordo: Euphorbiales, famili: Euphorbiaceae, genus: *Phyllanthus*, spesies: *Phyllanthus niruri* L. (Heyne, 1987).

Meniran memiliki batang berbentuk bulat, tumbuhan ini berbatang basah dengan tinggi kurang dari 50 cm. Meniran mempunyai daun yang bersirip genap setiap satu tangkai daun terdiri dari daun majemuk yang mempunyai ukuran kecil dan berbentuk lonjong. Bunga terdapat pada ketiak daun menghadap kearah bawah (Kusni, 2010).

#### 27. Sirih (*Sirih*)

Sirih merupakan kingdom: Plantae, subkingdom: Tracheobionta, super divisi: Spermatophyta, divisi: Magnoliophyta, kelas: Magnoliopsida, sub kelas: Magnoliidae, ordo: Piperales, famili: Piperaceae, genus: *Piper*, spesies: *Piper betle* L. (Heyne, 1987).

Sirih termasuk jenis tumbuhan merambat dan bersandar pada batang pohon lain. Tanaman ini panjangnya mampu mencapai puluhan meter. Bentuk daunnya pipih menyerupai jantung dan tangkainya agak panjang. Permukaan daun berwarna hijau dan licin, sedangkan batang pohonnya berwarna hijau tembelek (hijau agak kecoklatan) dan permukaan kulitnya kasar serta berkerut-kerut (Raina, 2011).

#### 28. Lada (*Mrico*)

Lada merupakan tumbuhan bahan baku jamu gendong yang dogolongkan dalam kingdom: Plantae, subkingdom: Tracheobionta, super divisi: Spermatophyta, divisi: Magnoliophyta, kelas: Magnoliopsida, sub kelas: Magnoliidae, ordo: Piperales, famili: Piperaceae, genus: Piper, spesies: *Piper nigrum* L. (Heyne, 1987).

Tanaman herba tahunan, memanjat. Batang bulat, beruas, bercabang, mempunyai akar pelekat, warna hijau kotor. Daun tunggal, bulat telur, pangkal bentuk jantung, ujung runcing, tepi rata, pertulangan menyirip, warna hijau. Bunga majemuk, bentuk bulir, menggantung, warna hijau. Buah buni, bulat, buah muda berwarna hijau dan setelah tua berwarna merah (Raina, 2011).

#### 29. Cabe Jawa (*Puyang*)

Puyang merupakan salah satu tumbuhan bahan baku jamu gendong yang termasuk dalam kingdom: Plantae, subkingdom: Tracheobionta, super divisi: Spermatophyta, divisi: Magnoliophyta, kelas: Magnoliopsida, sub kelas: Magnoliidae, ordo: Piperales, famili: Piperaceae, genus: Piper, spesies: *Piper retrofractum* Vahl. (Heyne, 1987).



Bentuk tanamannya seperti sirih, merambat, memanjat, membelit, dan melata. Daunnya berbentuk bulat telur sampai lonjong, pangkal daun berbentuk jantung atau membulat, ujung daun runcing dengan bintik-bintik kelenjar. buahnya majemuk bulir, bentuknya bulat panjang atau silindris, dan ujungnya mengecil. Buah yang belum tua berwarna kelabu, kemudian menjadi hijau, selanjutnya kuning, merah, serta lunak (Raina, 2011).

### 30. Beluntas (*Luntas*)

Tanaman beluntas termasuk dalam kingdom: Plantae, super divisi: Spermatophyta, divisi: Magnoliophyta, kelas: Magnoliopsida, sub kelas: Asteridae, ordo: Asterales, famili: Asteraceae, genus: *Pluchea*, spesies: *Pluchea indica* (L.) Less. (Backer, 1963).

Beluntas merupakan tumbuhan yang tergolong semak atau setengah semak. Tumbuh tegak tinggi sampai 2 m atau lebih. Percabangan banyak, berusuk halus dan berbulu lembut. Beluntas merupakan tumbuh liar di tanah tandus atau dapat ditanam sebagai pagar. Daun beluntas bertangkai pendek, letaknya berseling, berbentuk bundar telur sungsang, ujung bundar melancip, dan bergerigi serta warna daun hijau terang. Bunga keluar di ujung cabang dan di ketiak daun berbentuk bunga bonggol bergagang atau duduk berwarna ungu. Buah longkang agak berbentuk gasing, warna coklat dengan sudut putih (Ardiansyah, 2002).

### 31. Jambu Biji (*Jambu Klutuk*)

Jambu biji termasuk kingdom: Plantae, subkingdom: Tracheobionta, super divisi: Spermatophyta, divisi: Magnoliophyta, kelas: Magnoliopsida, sub kelas:

Rosidae, ordo: Myrtales, famili: Myrtaceae, genus: *Psidium*, spesies: *Psidium guajava* L. (Heyne, 1987).

Jambu biji termasuk tanaman perdu dan memiliki banyak cabang dan ranting; batang pohonnya keras. Permukaan kulit luar pohon jambu biji berwarna coklat dan licin. Apabila kulit kayu jambu biji tersebut dikelupas, akan terlihat permukaan batang kayunya basah. Bentuk daunnya umumnya bercorak bulat telur dengan ukuran yang agak besar. Bunganya kecil-kecil berwarna putih dan muncul dari balik ketiak daun. Tanaman ini dapat tumbuh subur di daerah dataran rendah sampai pada ketinggian 1200 meter diatas permukaan laut. Bijinya banyak dan terdapat pada daging buahnya (Ajizah, 2004).

### 32. Katuk (*Katuk*)

Katuk merupakan kingdom: Plantae, subkingdom: Tracheobionta, super divisi: Spermatophyta, divisi: Magnoliophyta, kelas: Magnoliopsida, sub kelas: Rosidae, ordo: Euphorbiales, famili: Euphorbiaceae, genus: *Sauropus*, spesies: *Sauropus androgynus* (L.) Merr. (Backer, 1963).

Tanaman perdu, dengan batang berkayu, bulat, bekas daun tampak jelas, tegak, daun muda berwarna hijau dan setelah tua berwarna cokelat kehijauan. Daun majemuk, bulat telur, ujung runcing, pangkal tumpul, tepi rata, pertulangan menyirip, warna hijau. Bunga majemuk bentuk payung di ketiak daun, mahkota bulat telur, warna ungu. Buah buni, bulat, beruang tiga, warna hijau keputih-putihan (Arindhini, 2007).

### 33. Sidaguri (*Otok*)

Sidaguri merupakan kingdom: Plantae, subkingdom: Tracheobionta, super divisi: Spermatophyta, divisi: Magnoliophyta, kelas: Magnoliopsida, sub kelas: Dilleniidae, ordo: Malvales, famili: Malvaceae, genus: *Sida*, spesies: *Sida rhombifolia* L (Heyne, 1987).

Sidaguri tumbuh liar di tepi jalan, halaman berumput, hutan, ladang, dan tempat-tempat dengan sinar matahari cerah atau sedikit terlindung. Perdu tegak bercabang ini tingginya dapat mencapai 2 m dengan cabang kecil berambut rapat. Daun tunggal, letak berseling, bentuknya bulat telur atau lanset, tepi bergerigi, ujung runcing, pertulangan menyirip, bagian bawah berambut pendek warnanya abu-abu. Bunga tunggal berwarna kuning cerah yang keluar dari ketiak daun. Akar dan kulit sidaguri kuat, dipakai untuk pembuatan tali (Heyne, 1987).

### 34. Asam (*Asem*)

Asam dapat digolongkan dalam kingdom: Plantae, sub kingdom: Tracheobionta, super divisi: Spermatophyta, divisi: Magnoliophyta, kelas: Magnoliopsida, sub kelas: Rosidae, ordo: Fabales, famili: Fabaceae, genus: *Tamarindus*, spesies: *Tamarindus indica* L (Heyne, 1987).

Asam (*Tamarindus indica*) adalah sebuah kultivar daerah tropis dan termasuk tumbuhan berbuah polong. Batang pohonnya yang cukup keras dapat tumbuh menjadi besar dan daunnya rindang. Daun asam jawa bertangkai panjang dan bersirip genap. Bunganya berwarna kuning kemerah-merahan dan buah polongnya berwarna coklat dengan rasa khas asam. Di dalam buah polong selain terdapat kulit yang

membungkus daging buah, juga terdapat biji berjumlah 2 - 5 yang berbentuk pipih dengan warna coklat agak kehitaman (Raina, 2011).

### 35. Brotowali (*Brotowali*)

Brotowali adalah tumbuhan yang masuk dalam kingdom: Plantae, subkingdom: Tracheobionta, super divisi: Spermatophyta, divisi: Magnoliophyta, kelas: Magnoliopsida, sub kelas: Magnoliidae, ordo: Ranunculales, famili: Menispermaceae, genus: *Tinospora*, spesies: *Tinospora tuberculata* Beumee. (Heyne, 1987).

Tumbuhan ini dapat tumbuh liar di hutan, ladang atau ditanam di halaman dekat pagar. Biasa ditanam sebagai tumbuhan obat. Brotowali mempunyai batang sebesar jari kelingking, berbintil-bintil rapat rasanya pahit. Daunnya merupakan daun tunggal, bertangkai, berbentuk seperti jantung atau agak budar telur berujung lancip. Bunga berukuran kecil berwarna hijau muda dan berbentuk tandan semu .

### 36. Jahe (*Jae*)

Jahe merupakan kingdom: Plantae subkingdom: Tracheobionta, super divisi: Spermatophyta, divisi: Magnoliophyta, kelas: Liliopsida, sub kelas: Commelinidae, ordo: Zingiberales, famili: Zingiberaceae genus: *Zingiber*, spesies: *Zingiber officinale* Rosc. (Heyne, 1987).

Tanaman herba semusim, tegak, tinggi 40-50 cm. Batang semu, beralur, membentuk rimpang, warna hijau. Daun tunggal, bentuk lanset, tepi rata, ujung runcing, pangkal tumpul, warna hijau tua. Bunga majemuk, bentuk bulir, sempit,

ujung runcing, mahkota bunga bentuk corong, warna ungu. Buah kotak, bulat panjang, warna coklat (Raina, 2011).

### 37. Lempuyang (*Lempuyang*)

Lempuyang merupakan kingdom: Plantae, subkingdom: Tracheobionta, super divisi: Spermatophyta, divisi: Magnoliophyta, kelas: Liliopsida, sub kelas: Commelinidae, ordo: Zingiberales, famili: Zingiberaceae, genus: Zingiber, spesies: *Zingiber zerumbet* Linn. (Heyne, 1987).

Perawakan tumbuhan ini herba rendah sampai tinggi, batang asli berupa rimpang di bawah tanah, tinggi lebih dari 1 m. Memiliki batang semu berupa kumpulan pelepah daun yang berseling di atas tanah, beberapa batang berkoloni. Rimpang lempuyang merayap, berdaging, dan memiliki aroma yang khas. Memiliki daun tunggal yang berpelepah, tata letak daun duduk berseling. Pelepah membentuk batang semu, helaian daun bentuk lanset sempit, terlebar di tengah atau di atas tengah dengan pangkal runcing atau tumpul dan ujung sangat runcing atau meruncing, Memiliki bunga dengan susunan majemuk bulir, berbentuk bola atau memanjang yang muncul di atas tanah (Raina, 2011).

Spesies tumbuhan bahan baku jamu gendong yang telah disebutkan dalam tabel 4.1 dapat dikelompokkan dalam 21 familia. Familia yang paling banyak disebutkan adalah zingiberaceae. Famili ini terdiri dari 10 spesies antara lain *Alpinia galanga* (L.) Sw, *Curcuma aeruginosa* Roxb, *Curcuma longa* L., *Curcuma petiola* Roxb, *Curcuma xanthorrhiza* Roxb, *Curcuma zedoaria* (Berg.) Roscoe, *Kaempferia angustifolia* Roscoe, *Kaempferia galangal* L., *Zingiber officinale* Rosc, *Zingiber*



*zerumbet* Linn. Seluruh spesies ini masing-masing dimanfaatkan sebagai bahan baku jamu beras kencur, tape laos, cabe puyang, gepyok, pahitan, suruh kunci, kunir asam, dan temulawak. Sedangkan familia lain yang juga disebutkan adalah Fabaceae, Amaranthaceae, Acoraceae, Liliaceae, Sapindaceae, Acanthaceae, Annonaceae, Arececeae, Caricaceae, Apiaceae, Asteraceae, Poaceae, Rubiaceae, Lamiaceae, Euphorbiaceae, Piperaceae, Myrtaceae, Malvaceae, Caesalpiniaceae, Menispermaceae.

Banyaknya tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku jamu gendong ini secara langsung menunjukkan kekuasaan Allah terutama tentang keanekaragaman ciptaa-Nya. Keragaman ciptaan Allah tersebut dijelaskan dalam surat Al-Baqarah: 61, yang berbunyi:

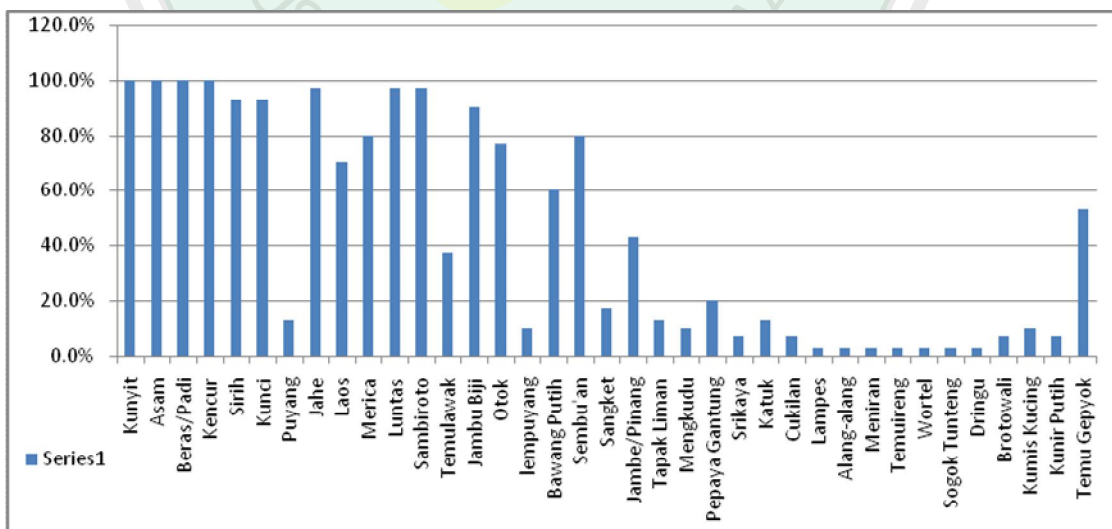
وَإِذْ قُلْتُمْ يَمُوسَىٰ لَنْ نَّصْبِرَ عَلَىٰ طَعَامٍ وَاحِدٍ فَادْعُ لَنَا رَبَّكَ يُخْرِجْ لَنَا مِمَّا تُنْتِجُ الْأَرْضُ مِنْ بَقْلِهَا وَقِثَّائِهَا وَفُومِهَا وَعَدَسِهَا وَبَصَلِهَا ۖ قَالَ أَتَسْتَبْدِلُونَ الَّذِي هُوَ أَدْنَىٰ بِالَّذِي هُوَ خَيْرٌ ۚ أَهْبِطُوا مَصْرًا فَإِنَّ لَكُمْ مَا سَأَلْتُمْ ۖ وَضُرِبَتْ عَلَيْهِمُ الذِّلَّةُ وَالْمَسْكَنَةُ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ النَّبِيَّاتِ بِغَيْرِ الْحَقِّ ۚ ذَٰلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ ﴿٦١﴾

*Artinya: Dan (ingatlah), ketika kamu berkata: "Hai Musa, kami tidak bisa sabar (tahan) dengan satu macam makanan saja. sebab itu mohonkanlah untuk kami kepada Tuhanmu, agar dia mengeluarkan bagi kami dari apa yang ditumbuhkan bumi, yaitu sayur-mayurnya, ketimunnya, bawang putihnya, kacang adasnya, dan bawang merahnya". Musa berkata: "Maukah kamu mengambil yang rendah sebagai pengganti yang lebih baik ? pergilah kamu ke suatu kota, pasti kamu memperoleh apa yang kamu minta". lalu ditimpahkanlah kepada mereka nista dan kehinaan, serta mereka mendapat kemurkaan dari Allah. hal itu (terjadi) Karena mereka selalu mengingkari*

ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi yang memang tidak dibenarkan. demikian itu (terjadi) Karena mereka selalu berbuat durhaka dan melampaui batas.

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari al-Hasan al-Bashri tentang firman-Nya “*wafuumihaa*”, ia menyatakan, “Ibnu Abbas mengatakan, yaitu *ats-tsum* (bawang putih)”. Sedangkan Al-Bukhari menuturkan, sebagian ulama mengatakan, “segala jenis biji-bijian yang bisa dimakan dinamakan *fuum*”. Pada ayat ini juga menyebutkan berbagai macam tumbuhan misalnya sayur mayur, bawang putih, bawang merah, ketimun, dan kacang adas yang menunjukkan kebesaran Allah yang mampu menciptakan berbagai macam makhluk hidup, dan dari seluruh ciptaan-Nya tersebut tidak ada yang sia-sia (Syafiyyurrahman, 2006). Tumbuhan yang disebutkan Allah dalam Al-Qur’an telah mewakili beberapa jenis tumbuhan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku jamu gendong.

#### 4.1.2 Persentase Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Bahan Baku Jamu Gendong



Gambar 4.2 Persentase Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Bahan Baku Jamu Gendong

Berdasarkan hasil analisis persentase tumbuhan yang paling banyak digunakan oleh masyarakat lokal sebagai bahan baku jamu gendong, diketahui bahwa tumbuhan yang paling sering digunakan adalah kunyit (*Curcuma domestica*), asam (*Tamarindus indica*), beras atau padi (*Oryza sativa*), dan kencur (*Kaempferia galanga*). Persentase penggunaan keempat jenis tumbuhan tersebut mencapai angka 100%. Tumbuhan padi yang biji atau bulirnya digunakan, serta kencur disebutkan oleh seluruh responden sebagai bahan baku jamu beras kencur. Sedangkan kunyit dan asam digunakan sebagai bahan baku jamu kunyit asam serta bahan tambahan jamu lainnya. Persentase tumbuhan yang digunakan sebagai bahan baku jamu gendong secara keseluruhan terangkum dalam gambar 4.2.

#### **4.1.3 Organ Tumbuhan yang Paling Banyak Digunakan Sebagai Bahan Baku Jamu Gendong**

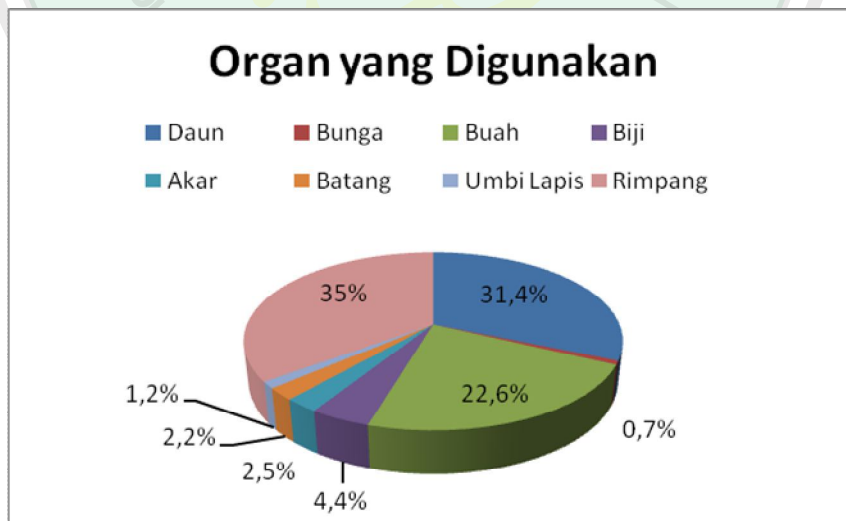
Berdasarkan hasil analisis data persentase organ tumbuhan yang paling banyak digunakan sebagai bahan baku jamu gendong, didapatkan bahwa rimpang dan daun merupakan organ yang penggunaannya paling banyak untuk pembuatan jamu gendong. Terbukti dengan angka persentase organ akar mencapai 35% sedangkan daun sebanyak 31,4%. Persentase organ yang digunakan sebagai bahan baku jamu gendong secara keseluruhan terdapat pada gambar 4.3.

Allah telah menjelaskan tentang kemuliaan makhluk ciptaan-Nya dalam surat Al-Imran ayat 191:

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١١﴾

Artinya: (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka.

Ayat ini menjelaskan bahwa segala ciptaan Allah tidak ada yang sia-sia, termasuk tumbuhan dan berbagai jenis organnya yaitu bunga, buah, biji, daun, batang, akar. Setiap organ pada tumbuhan memiliki manfaat yang bermacam-macam, diantaranya sebagai bahan baku obat. Menurut Al- Qarni (2008), ayat ini memiliki makna yang sangat luas bagi orang yang selalu berfikir dan mau mempelajari. Setiap makhluk merupakan ketetapan yang telah ditentukan dalam kitab-Nya sebagai bukti kekuasaan Allah Sang Pencipta, dan segala sesuatu yang berhubungan dengan makhluk ciptaan-Nya adalah hal yang bermanfaat jika dipelajari.



Gambar 4.3 Persentase Organ Tumbuhan yang Digunakan Sebagai Bahan Baku Jamu Gendong

Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai bahan baku jamu gendong pada bagian rimpangnya secara umum adalah familia Zingiberaceae. Menurut Tjitrosoepomo (2007), rimpang pada tumbuhan merupakan tempat penimbunan cadangan makanan dan penyerap air serta zat terlarut dari dalam tanah. Sedangkan tumbuhan yang digunakan sebagai bahan baku jamu gendong pada bagian daun berasal dari familia Amaranthaceae, Acoraceae, Sapindaceae, Acanthaceae, Caricaceae, Asteraceae, Lamiaceae, Rubiaceae, Euphorbiaceae, Piperaceae, Myrtaceae, Malvaceae, Fabaceae dan Caesalpiniaceae, (Tabel 4.1). Daun merupakan bagian (organ) tumbuhan yang banyak digunakan sebagai obat tradisional karena daun umumnya bertekstur lunak karena mempunyai kandungan air yang tinggi (70%-80%). Selain itu, daun merupakan tempat akumulasi fotosintat yang diduga mengandung unsur-unsur (zat organik) yang memiliki sifat menyembuhkan penyakit. Zat yang banyak terdapat pada daun adalah minyak atsiri, fenol, senyawa kalium dan klorofil. Daun juga memiliki serat yang lunak sehingga mudah untuk mengekstrak zat-zat yang akan digunakan sebagai obat Handayani (2003).

Organ tumbuhan lain yang banyak digunakan adalah buah, yaitu sebanyak 22,6%. Tumbuhan yang sebagian besar dimanfaatkan buahnya sebagai bahan baku jamu gendong asam (*Tamarindus indica*), mengkudu (*Morinda citrifolia*), puyang (*Piper retrofractum*), pinang (*Areca cathecu* L.), padi (*Oryza sativa*) dan wortel (*Daucus carota*). Organ lain yang digunakan sebagai bahan baku jamu gendong adalah biji. Penggunaan biji sebagai bahan baku jamu gendong sebanyak 4,4%, dan



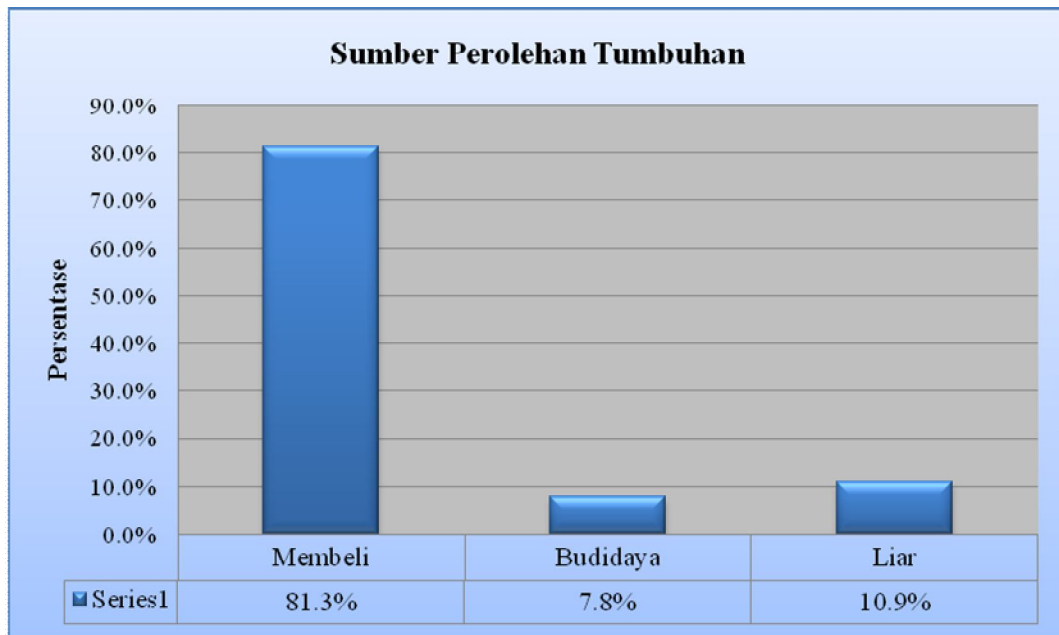
tumbuhan yang dimanfaatkan bijinya untuk bahan baku jamu gendong adalah merica (*Piper nigrum*). Selain itu organ lain yang dimanfaatkan adalah batang yaitu sebanyak 2,2%. Tumbuhan yang batangnya dimanfaatkan sebagai bahan baku jamu gendong adalah pepaya gantung (*Carica papaya*), brotowali (*Tinospora perculata*), dan sambiloto (*Andrographis paniculata*).

Selain organ tersebut akar, umbi lapis, dan bunga juga dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku jamu gendong tetapi masih jarang digunakan, yaitu 2,5% untuk organ akar, 1,2% untuk umbi lapis dan 0,7% untuk bunga. Akar yang digunakan sebagai bahan baku jamu gendong berasal dari tumbuhan pepaya gantung (*Carica papaya*) dan sambiloto (*Andrographis paniculata*). Tumbuhan yang dimanfaatkan umbi lapisnya sebagai bahan baku jamu gendong adalah bawang putih (*Allium sativum*) dan organ bunga yang dimanfaatkan sebagai bahan baku jamu gendong berasal dari tumbuhan pepaya gantung (*Carica papaya*) dengan persentase sebesar 0,7%.

#### **4.1.4 Sumber Perolehan Tumbuhan Bahan Baku Jamu Gendong**

Berdasarkan hasil wawancara serta analisis data, dapat diketahui persentase sumber perolehan bahan baku jamu gendong di Desa Ngablak Kabupaten Bojonegoro (Gambar 4.4). Sumber perolehan bahan baku jamu gendong yang paling besar adalah membeli yaitu sebesar 81,3%. Sebagian besar bahan baku jamu gendong didapatkan dari membeli di pasar tradisional setempat. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan bahan jamu gendong setiap harinya. Tumbuhan yang didapatkan dari

membeli antara lain adalah familia Zingiberaceae, Liliaceae, Caesalpiniaceae, Piperaceae, Acanthaceae, Arececeae, Poaceae, dan Euphorbiaceae (Tabel 4.1).



**Gambar 4.4 Persentase Sumber Perolehan Tumbuhan Bahan Baku Jamu gendong**

Selain membeli masyarakat dapat memperoleh tumbuhan bahan baku jamu gendong dengan mencari tumbuhan liar yang ada disekitar rumah. Tumbuhan liar yang digunakan sebagai bahan baku jamu gendong sebanyak 10,9% . Sebagian besar tumbuhan liar yang dimanfaatkan adalah bahan baku jamu gepyok. Tumbuhan tersebut antara lain berasal dari suku Fabaceae, Amaranthaceae, Acoraceae, Sapindaceae, Asteraceae, Poaceae, Lamiaceae, Rubiaceae, dan Menispermaceae (Tabel 4.1).

Cara lain yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk mendapatkan bahan baku jamu gendong adalah dengan membudidayakan. Tetapi budidaya tumbuhan bahan baku jamu gendong di Desa Ngablak Kabupaten Bojonegoro dirasa kurang

efektif karena daerah tersebut rawan banjir. Hal ini terbukti dengan persentase tumbuhan bahan baku jamu gendong yang didapatkan dari hasil budidaya hanya sebesar 7,8%. Tumbuhan tersebut berasal dari familia Caricaceae, Asteraceae, Caesalpiniaceae, Myrtaceae, Rubiaceae, Annonaceae (Tabel 4.1).

#### **4.2 Jenis Jamu Gendong yang Diproduksi oleh Masyarakat Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro**

Secara umum jenis jamu gendong yang diproduksi oleh masyarakat Desa Ngablak Kabupaten Bojonegoro sama dengan jamu gendong yang diproduksi di daerah lain, yaitu kunyit asam, beras kencur, suruh kunci, cabe puyang, pahitan, temulawak, gepyok, tape laos, kates gantung, pacekap, kunir putih, dan wortel. Akan tetapi meskipun jenis jamu gendong yang diproduksi sama, komposisi bahan yang digunakan belum tentu sama karena resep yang diturunkan oleh nenek moyang sangat khas dari daerah tersebut.

Sebagian besar produsen jamu gendong di Desa Ngablak Kabupaten Bojonegoro memproduksi jenis jamu yang sama. Jamu yang paling sering buat oleh tiap produsen adalah beras kencur, kunir asam, suruh kunci, gepyok, cabe puyang, tape laos, dan pahitan. Sedangkan untuk jenis jamu yang lain, seperti wortel, kates gantung, dan pacekap bukan jamu yang diproduksi oleh seluruh produsen. Jamu tersebut diproduksi oleh beberapa produsen yang memiliki konsumen khusus.

Jamu yang diproduksi oleh masyarakat Desa Ngablak Kabupaten Bojonegoro secara rinci adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Jamu Gendong yang Diproduksi oleh Masyarakat Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro**

No	Jenis jamu	Komposisi	Bagian yang digunakan	Manfaat jamu	Sumber perolehan
1	Kunyit Asam	1.Kunyit ( <i>Curcuma longa</i> L.) 2.Asam ( <i>Tamarindus indica</i> L.)	- Rimpang  - Buah	- Susut Perut/Pelangsing - Melancarkan Menstruasi - Menghaluskan Kulit - Membersihkan Darah - Obat Awet Muda	- Membeli  - Membeli
2	Beras Kencur	1.Padi ( <i>Oryza sativa</i> L.) 2.Kencur ( <i>Kaempferia galanga</i> L.) 3.Jahe ( <i>Zingiber officinale</i> Rosc.)	- Buah  - Rimpang  - Rimpang	- Menambah Nafsu Makan - Mengobati Penyakit Batuk - Menyegarkan Badan	- Membeli  - Membeli  - Membeli
3	Suruh Kunci	1.Sirih ( <i>Piper bettle</i> L.), 2.Kunci pepet ( <i>Kaempferia angustifolia</i> Roscoe), 3.Buah pinang atau jambe ( <i>Areca cathecu</i> L.), 3.Kunyit ( <i>Curcuma longa</i> L.) 4.Asam ( <i>Tamarindus indica</i> L.)	- Daun  - Rimpang  - Buah  - Rimpang  - Buah	- Menghilangkan Bau Badan - Mencegah/Menghilangkan Keputihan - Mengharumkan Organ Intim - Mengesatkan/Membersihkan Organ Intim	- Membeli  - Membeli  - Membeli  - Membeli  - Membeli
4	Cabe Puyang	1.Puyang ( <i>Piper retrofractum</i> ) 2.Jahe ( <i>Zingiber officinale</i> Rosc.) 3.Lempuyang ( <i>Zingiber zerumbet</i> Linn) 4.Kunyit ( <i>Curcuma longa</i> L.) 5.Temulawak ( <i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.)	- Buah  - Rimpang  - Rimpang  - Rimpang  - Rimpang	- Mengobati Badan Meriang - Menghilangkan Pegal Linu - Menghangatkan Badan - Melemaskan Perut	- Membeli  - Membeli  - Membeli  - Membeli  - Membeli

		6. Bawang putih ( <i>Allium sativum</i> L.) 7. Lada ( <i>Piper nigrum</i> L.) 8. Asam ( <i>Tamarindus indica</i> L.)	- Umbi Lapis  - Biji  - Buah		- Membeli  - Membeli  - Membeli
5	Pahitan	1. Sambiloto ( <i>Andrographis paniculata</i> Nees) 2. Brotowali ( <i>Tinospora tuberculata</i> Beumee) 3. Papaya gantung ( <i>Carica papaya</i> L.) 4. Temu hitam ( <i>Curcuma longa</i> L.) 5. Kumis kucing ( <i>Orthosiphon stamineus</i> Benth).	- Daun  - Batang  - Daun, batang, akar  - Rimpang  - Daun	- Menghilangkan Mual-mual - Mengobati Perut Kembung - Menghilangkan Gatal-gatal - Mengobati Penyakit Cacingan - Mengobati Penyakit Kencing Manis	- Membeli  - Liar  - Budidaya  - Membeli  - Liar
6	Temulawak	1. Temulawak ( <i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.)	- Rimpang	- Mengobati Penyakit Liver - Mengobati Penyakit Ginjal - Mengobati Penyakit Lambung	- Membeli
7	Gepyok	1. Sangket ( <i>Achyranthes aspera</i> L.) 2. Dringu ( <i>Acorus calamus</i> L.) 3. Sogok tunteng ( <i>Abrus precatorius</i> L.) 4. Cukilan ( <i>Allophylus cobbe</i> (L.) Raeusch.) 5. Srikaya ( <i>Annona squamosa</i> L.) 6. Temu putri/temu gepyok ( <i>Curcuma petiola</i> Roxb.) 7. Alang-alang ( <i>Imperata</i>	- Daun  - Daun  - Biji  - Daun  - Daun  - Rimpang  - Batang	- Melancarkan ASI - Mendinginkan Perut - Menyuburkan Kandungan	- Liar  - Liar  - Liar  - Liar  - Budidaya - Membeli  - Liar



		<i>cylindrica</i> (L.) Beauv.) 8. Tapak liman ( <i>Elephantopus scaber</i> L.) 9. Lampes ( <i>Ocimum sanctum</i> L.) 10. Sembu'an atau daun kentut ( <i>Paederia scandens</i> ) 11. Meniran ( <i>Phyllanthus niruri</i> L.) 12. Beluntas ( <i>Pluchea indica</i> (L.) Less.) 13. Jambu biji ( <i>Psidium guajava</i> L.) 14. Katuk ( <i>Sauropus androgynus</i> (L.) Merr.) 15. Sidaguri ( <i>Sida rhombifolia</i> L.) 16. Asam ( <i>Tamarindus indica</i> L.)	-Daun   -Daun -Daun  -Daun  -Daun  -Daun  -Daun  -Daun		-Liar   -Liar -Liar  -Membeli  -Budidaya  -Budidaya  -Membeli  -Liar -Membeli
8	Tape Laos	1. Lengkuas ( <i>Alpinia galanga</i> (L.) Sw.) 2. Lempuyang ( <i>Zingiber zerumbet</i> Linn) 3. Jahe ( <i>Zingiber officinale</i> Rosc.) 4. Asam ( <i>Tamarindus indica</i> L.) 5. Lada ( <i>Piper nigrum</i> L.) 6. Mengkudu ( <i>Morinda citrifolia</i> L.) 7. Kunyit ( <i>Curcuma longa</i> L.) 8. Bawang putih ( <i>Allium sativum</i> L.)	-Rimpang -Rimpang  -Rimpang  -Buah  -Biji  -Buah  -Rimpang -Umbi Lapis	-Mengobati Badan Meriang -Menghilangkan Pegal Linu -Menghangatkan Badan -Melemaskan Perut	-Membeli -Membeli  -Membeli  -Membeli  -Membeli  -Budidaya  -Membeli -Membeli

9	Kates Gantung	1.Papaya gantung ( <i>Carica papaya</i> L.)	- Daun, bunga, batang, akar	- Mengobati Darah Rendah - Mengobati Penyakit Jantung - Mengobati Penyakit Gemetar	- Budidaya
10	Pacekap	1.Mengkudu ( <i>Morinda citrifolia</i> L.)	- Buah	- Mengobati Darah Tinggi	- Budidaya
11	Kunir Putih	1.Kunyit putih ( <i>Curcuma zedoaria</i> (Berg.) Roscoe)	- Rimpang	- Mengobati Penyakit Asam Urat	- Membeli
12	Wortel	1.Wortel ( <i>Daucus carota</i> L.)	- Buah	- Mengobati Penyakit Mata	- Membeli

Sumber: Wawancara dengan masyarakat lokal (2011)

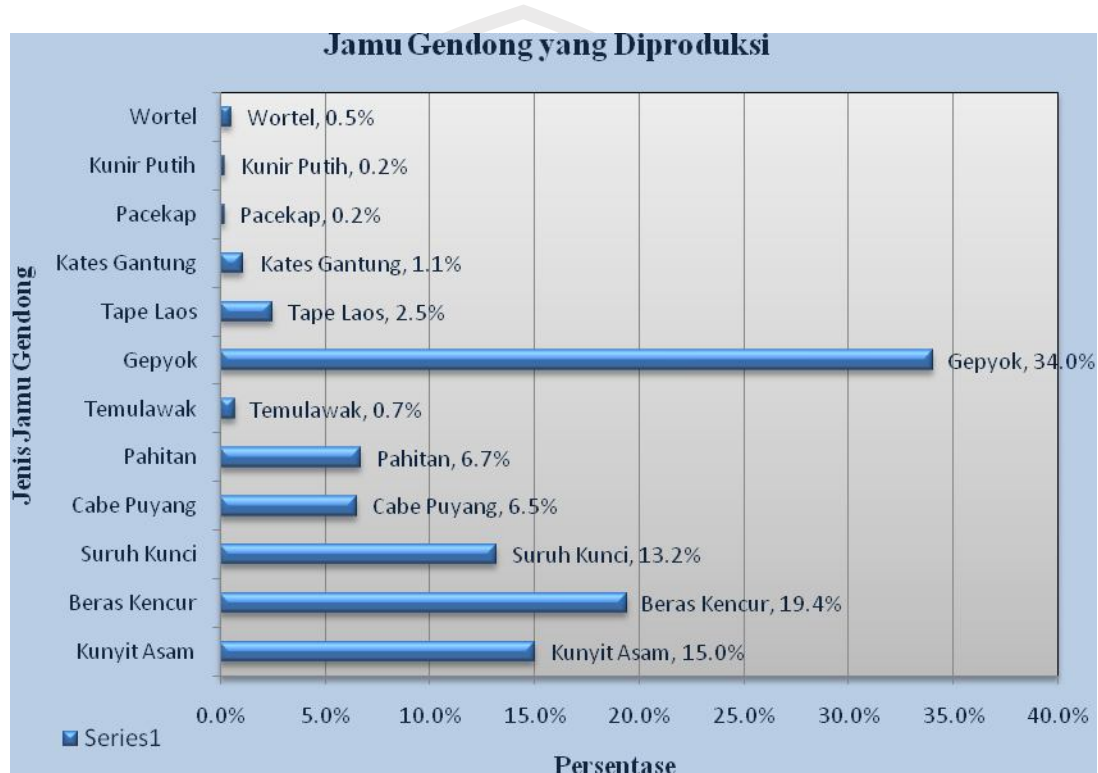
#### 4.2.1 Jamu Gendong yang Paling Diminati oleh Konsumen

Berdasarkan hasil analisa data jamu gendong yang diproduksi, dapat diketahui beberapa jamu gendong yang paling diminati oleh konsumen. Dari hasil tersebut didapatkan jamu yang paling diminati adalah gepyok yaitu sebesar 34%. Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah produsen, jamu gepyok banyak diminati karena tidak hanya dapat dikonsumsi oleh ibu yang sedang menyusui untuk melancarkan ASI, tetapi juga dapat dinikmati oleh semua kalangan. Beberapa menyebutkan jamu gepyok banyak diminati karena segar dan dapat mendinginkan perut.

Jamu lainnya yang juga banyak diminati adalah beras kencur. Persentase jamu beras kencur mencapai 19,4%. Jamu ini dipercaya dapat menambah nafsu makan sehingga sebagian besar konsumen yang membeli beras kencur adalah anak-anak. Jamu kunir putih dan pacekap adalah jamu yang kurang diminati, karena kedua jenis jamu tersebut hanya dikonsumsi oleh penderita sakit tertentu. Hal ini terbukti dengan

persentase yang rendah untuk kedua jenis jamu tersebut, yaitu hanya mencapai 0,2%.

Data persentase jamu gendong yang diminati secara lengkap terdapat pada gambar 4.5.



**Gambar 4.5** Persentase Jamu Gendong yang Diproduksi oleh Masyarakat Desa Ngablak Kabupaten Bojonegoro

#### 4.2.2 Manfaat Jamu Gendong

Manfaat jamu gendong yang diproduksi oleh masyarakat Desa Ngablak Kabupaten Bojonegoro secara umum dapat dikelompokkan menjadi 3, antara lain yaitu: 1). Menyembuhkan penyakit (obat batuk, meriang, pegal linu, mual, perut kembung, gatal-gatal, cacingan, kencing manis, liver, ginjal, lambung, jantung, darah rendah, darah tinggi, asam urat dan sakit mata), 2). Perawatan sehari-hari (susut perut atau pelangsing, melancarkan menstruasi, menghaluskan kulit, membersihkan darah,

bau badan, mencegah keputihan, mengharumkan organ intim, mengesatkan organ intim, menyuburkan kandungan, dan melancarkan ASI), 3). Daya tahan tubuh (obat awet muda, nafsu makan, menyegarkan badan, menghangatkan badan, melemaskan perut, mendinginkan perut dan mengurangi gemetar).

Berdasarkan analisis persentase manfaat jamu gendong yang diproduksi oleh masyarakat setempat, dapat diketahui manfaat yang paling banyak disebutkan oleh produsen adalah jamu beras kencur sebagai penambah nafsu makan sebanyak 12,3%. Selain manfaat dari jamu beras kencur, jamu pahitan juga merupakan salah satu jamu yang manfaatnya banyak diketahui oleh produsen, yaitu untuk menghilangkan gatal-gatal sebanyak 8,3%. Gepyok yang merupakan jamu yang paling banyak diminati oleh konsumen juga memiliki manfaat yang banyak disebutkan oleh produsen, yaitu untuk melancarkan ASI sebanyak 8%. Persentase manfaat jamu gendong tersebut secara lengkap terangkum dalam tabel 4.2.

**Tabel 4.3 Manfaat Jamu Gendong yang Diproduksi oleh Masyarakat Desa Ngablak Kabupaten Bojonegoro**

No.	Jenis Jamu Gendong	Manfaat Jamu Gendong	Jumlah Responden yang Menyebutkan	Persentase (%)
1	Kunyit Asam	Susut Perut/Pelangsing	25	6.7
		Melancarkan Menstruasi	4	1.1
		Menghaluskan Kulit	2	0.5
		Membersihkan Darah	5	1.4
		Obat Awet Muda	6	1.6
2	Beras Kencur	Menambah Nafsu Makan	46	12.3
		Mengobati Penyakit Batuk	9	2.4
		Menyegarkan Badan	13	3.5
3	Suruh Kunci	Menghilangkan Bau Badan	21	5.6
		Mencegah/Menghilangkan	23	6.2

		Keputihan		
		Mengharumkan Organ Intim	5	1.4
		Mengesatkan/Membersihkan Organ Intim	6	1.6
4	Cabe Puyang/ Tape Laos	Mengobati Badan Meriang	8	2.1
		Menghilangkan Pegal Linu	6	1.6
		Menghangatkan Badan	20	5.3
		Melemaskan Perut	13	3.5
5	Pahitan	Menghilangkan Mual-mual	11	3
		Mengobati Perut Kembung	16	4.3
		Menghilangkan Gatal-gatal	31	8.3
		Mengobati Penyakit Cacingan	3	0.8
		Mengobati Penyakit Kencing Manis	3	0.8
6	Temu Lawak	Mengobati Penyakit Liver	12	3.2
		Mengobati Penyakit Ginjal	7	1.9
		Mengobati Penyakit Lambung	7	1.9
7	Gepyok	Melancarkan ASI	30	8
		Mendinginkan Perut	7	1.9
		Menyuburkan Kandungan	6	1.6
8	Kates Gantung	Mengobati Darah Rendah	2	0.5
		Mengobati Penyakit Jantung	3	0.8
		Mengobati Penyakit Gemetar	3	0.8
9	Kunir Putih	Mengobati Penyakit Asam Urat	1	0.3
10	Wortel	Mengobati Penyakit Mata	1	0.3
11	Pacekap	Mengobati Darah Tinggi	18	4.8
Total			373	100

Sumber: Wawancara dengan masyarakat lokal (2011)

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah produsen jamu gendong di Desa Ngablak Kabupaten Bojonegoro, manfaat jamu gendong tersebut secara umum telah sesuai dengan kandungan kimia dari bahan baku jamu gendong tersebut. Akan tetapi masih ada sejumlah produsen menggunakan beberapa tumbuhan bahan baku jamu gendong tidak sesuai kandungan kimianya dengan jenis jamu yang diproduksi.

Penjelasan tentang manfaat jamu gendong yang disebutkan oleh produsen serta kesesuaian kandungan kimia tumbuhan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kunyit Asam

Jamu ini memiliki beberapa manfaat yang disebutkan oleh sejumlah produsen jamu gendong antara lain adalah sebagai susut perut atau pelangsing, melancarkan menstruasi, menghaluskan kulit, membersihkan darah, dan obat awet muda. Dalam Pangkalan ide (2011), disebutkan bahwa rimpang kunyit mengandung minyak atsiri yang dapat merangsang dan melepaskan kelebihan gas di usus. Kunyit juga mengandung karbohidrat, protein, lemak, pati, vitamin dan garam mineral yang berfungsi untuk menstabilkan metabolisme tubuh termasuk melancarkan haid, menghaluskan kulit, menghentikan pendarahan, mencegah penggumpalan darah serta kandungan curcuminnya dapat berfungsi sebagai antibakteri. Sedangkan asam yang buahnya digunakan sebagai bahan baku jamu ini berkhasiat sebagai pencahar (laksan), penyejuk, pereda demam (antipiretik), antiseptik, abortivum, dan meningkatkan nafsu makan (Dalimartha, 2006).

2. Beras kencur



Menurut produsen jamu gendong setempat jamu ini memiliki beberapa manfaat antara lain untuk menambah nafsu makan, mengobati batuk, dan mentegarkan badan. Manfaat ini sesuai dengan kandungan kimia dari kedua bahan tersebut. Karbohidrat merupakan kandungan zat gizi utama dalam beras dan kencur yang berbentuk pati. Selain kedua zat tersebut terdapat juga protein, mineral, dan minyak atsiri yang dapat mengobati penyakit batuk (Hariadi, 2006).

Dalam Al-Qur'an telah disebutkan pula tentang manfaat dari biji-bijian diantaranya padi, dalam surat Qaf ayat 9, yang berbunyi:

وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُّبْرَكًا فَأَنْبَتْنَا بِهِ جَنَّاتٍ وَحَبَّ الْحَصِيدِ

*Artinya: Dan Kami turunkan dari langit air yang banyak manfaatnya lalu Kami tumbuhkan dengan air itu pohon-pohon dan biji-biji tanaman yang diketam.*

Dalam ayat ini Allah menunjukkan betapa pentingnya biji-bijian, dan salah satu jenisnya adalah padi. Padi merupakan tanaman utama yang digunakan sebagai bahan makanan pokok. Padi dijadikan sebagai makanan pokok karena mengandung banyak karbohidrat, vitamin dan protein. Menurut Budi dan Hariani (2008), dalam keadaan kering bahan pangan ini mengandung protein berkisar antara 7-14%, karbohidrat 63-79%, dan lemak 1-4%.

### 3. Suruh kunci

Berdasarkan hasil wawancara dengan produsen jamu gendong, didapatkan hasil bahwa jamu ini memiliki beberapa manfaat antara lain untuk menghilangkan bau badan, mencegah dan mengobati keputihan, mengharumkan serta mengesatkan

organ intim. Secara keseluruhan manfaat dari jamu suruh kunci yang disebutkan oleh produsen jamu gendong telah sesuai dengan kandungan kimia yang ada dalam ketiga bahan baku jamu tersebut. Daun sirih, kunci dan pinang memiliki kesamaan beberapa kandungan kimianya, antara lain alkaloid. Senyawa ini merupakan racun bagi beberapa spesies cacing parasit (Masduki, 1996). Kandungan alkaloid ini berkorelasi positif dengan kandungan minyak atsiri yang ada pada daun sirih dan mempunyai aktivitas sebagai antibakteri dan antifungi. Minyak atriri mempunyai sifat sebagai *antelmintic* (obat cacing) (Burkill, 1935).

#### 4. Cabe puyang dan Tape laos

Jamu ini memiliki beberapa manfaat yang disebutkan oleh produsen jamu, antara lain adalah untuk mengobati badan meriang, pegal linu, menghangatkan badan dan melemaskan perut. Lengkuas mengandung minyak atsiri, eugenol, metal sinamat yang memiliki fungsi sebagai antibakteri dan dapat menambah nafsu makan (Raina, 2011). Komponen penyusun jamu lainnya adalah jahe dan lempuyang yang juga memiliki kandungan minyak atsiri, selain itu lada dan buah mengkudu juga merupakan bahan baku jamu tape laos. Buah merica hitam berkhasiat sebagai bahan penyegar, menghangatkan badan, merangsang semangat, obat perut kembung, merangsang keluarnya keringat, dan obat sesak nafas karena mengandung minyak atsiri, pinena, kariofilena, dan alkaloid (Raina, 2011).

## 5. Pahitan

Menurut sebagian besar produsen jamu gendong, pahitan memiliki beberapa manfaat antara lain untuk menghilangkan mual, mengobati perut kembung, menghilangkan gatal, mengobati penyakit cacingan, dan kencing manis. Mereka meyakini kandungan zat pahit pada sambiloto menetralkan rasa manis akibat kadar gula darah tinggi. Keyakinan ini terbukti secara empiris, yaitu berdasarkan hasil penelitian, sambiloto mengandung andrografolida yang merupakan antidiabetes (Dalimuthe, 2009).

## 6. Temulawak

Jamu ini memiliki beberapa manfaat yang telah disebutkan produsen jamu gendong setempat, antara lain untuk mengobati penyakit liver, ginjal, dan lambung yang berhubungan dengan pola makan. Komponen utama yang berkhasiat sebagai obat dalam rimpang temulawak adalah kurkuminoid dan minyak atsiri yang merupakan hasil metabolisme sekunder dari tanaman ini. Zat ini berkhasiat menetralkan racun, menghilangkan rasa nyeri sendi, menurunkan kadar kolesterol dan trigliserida darah, antibakteri, dan sebagai antioksidan, penangkal senyawa-senyawa radikal bebas yang berbahaya. Sedangkan minyak atsiri pada temulawak berkhasiat sebagai *colagoga*, yaitu bahan yang dapat merangsang pengeluaran cairan empedu yang berfungsi sebagai penambah nafsu makan dan anti *spasmodicum*, yaitu menenangkan dan mengembalikan kekejangan otot (Liang dkk, 1985).

## 7. Gepyok

Berdasarkan hasil wawancara, jamu gepyok memiliki beberapa manfaat antara lain untuk melancarkan ASI, mendinginkan perut, dan menyuburkan kandungan. Manfaat ini sesuai dengan kandungan kimia yang ada dalam tumbuhan bahan baku jamu gepyok yaitu daun katuk. Tumbuhan ini terbukti dapat meningkatkan produksi air susu ibu, memperbaiki fungsi pencernaan dan metabolisme tubuh. Menurut hasil penelitian Arindhini (2007), bahwa penambahan daun katuk dalam ransum berpengaruh terhadap produksi air susu menciit putih. Selain daun katuk komponen penyusun jamu gepyok lainnya adalah daun beluntas yang mengandung minyak atsiri berkhasiat sebagai antibakteri (Ardiansyah, 2002), daun jambu biji mengandung fenol dan antosianin sebagai antibakteri dan antioksidan (Ajizah, 2004), dringu mengandung minyak atsiri sebagai antijamur (Nora, 2004), daun kentut memiliki kandungan fenpropatrin, stigmasterol dan kolesterol (Made, 2005), meniran mengandung lignin, alkaloid dan flavonoid yang berfungsi mengobati asam urat (Kusni, 2010), lampes mengandung minyak atsiri berfungsi sebagai antipiretik (Wijayakusuma, 1994), tapak liman mengandung flavonoid sebagai diuretik (Sulastri, 2008), srikaya mengandung alkaloid untuk menghambat sel tumor (Chairul, dkk, 1993) dan saga mengandung isoflapon sebagai antioksidan (Juniarti, dkk, 2009).

## 8. Kates Gantung

Kates gantung mempunyai beberapa manfaat yang telah disebutkan oleh beberapa produsen jamu setempat. Manfaat jamu tersebut antara lain untuk

mengobati darah rendah, jantung dan gemetar. Kandungan kimia buah pepaya diantaranya: beta-carotene, pectine, dgalaktosa, l-arabinosa, papain, papayotimin papain dan fitokinase yang berfungsi sebagai antioksidan (Lokapirnasari, (2001).

#### 9. Kunir Putih

Jamu ini memiliki manfaat untuk menyembuhkan sakit asam urat. Kandungan dari rimpang temu putih antara lain zat warna kurkumin, minyak atsiri, flavonoid, sulfur, gum, resin, tepung dan sedikit lemak. Temu putih dapat dimanfaatkan sebagai obat gatal, pencuci darah, dan gangguan saluran pencernaan (Raina, 2011). Jamu kunir putih memiliki manfaat yang berbeda antara penjelasan produsen dengan sumber literatur, hal ini dapat disebabkan karena keterbatasan pengetahuan masyarakat lokal dalam bidang pengetahuan.

#### 10. Wortel

Jamu ini dapat menyembuhkan sakit mata. Penjelasan dari produsen jamu mengenai manfaat wortel ini sesuai dengan kandungan kimia yang ada di dalamnya yaitu vitamin A yang bermanfaat untuk mengobati sakit mata (Raina, 2011).

#### 11. Pacekap

Menurut beberapa produsen jamu setempat, pacekap dapat mengobati darah tinggi. Hal ini sesuai penjelasan Raina (2011), bahwa mengkudu mengandung zat morinda indol, morindone, dan metal asetil yang dapat mengobati hipertensi dan demam.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa manfaat jamu gendong yang disebutkan oleh produsen sebagian besar telah sesuai dengan kandungan kimia bahan baku jamu gendong tersebut. Adanya perbedaan beberapa manfaat yang disebutkan oleh produsen dengan kesesuaian kandungan kimia bahan baku jamu gendong tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang kandungan bahan baku tersebut. Seluruh produsen mendapatkan resep jamu gendong dari warisan nenek moyang secara turun temurun, sehingga dalam penyampaianya memungkinkan adanya kesalahan memahami manfaat jamu gendong tersebut. Ketidaksesuaian manfaat yang disebutkan produsen tidak berpengaruh besar terhadap manfaat jamu secara umum karena adanya bahan baku tersebut dalam satu jenis jamu dalam jumlah yang sedikit, sehingga manfaat jamu gendong tersebut masih sesuai dengan kandungan jamu secara umum.

Penjelasan tentang manfaat jamu untuk pengobatan tradisional tersebut sesuai dengan hadist Rasulullah yang diriwayatkan oleh Muslim, berbunyi:

عَنْ جَابِرٍ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَرَأَ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ <<

*Jabir meriwayatkan bahwa Rasulullah bersabda, “Setiap penyakit ada obatnya. Jika obat yang diminum cocok dengan penyakit yang diderita, penyakit tersebut akan sembuh dengan izin Allah” (HR Muslim) (Fathullah, 2009).*

Hadist tersebut menjelaskan bahwa setiap penyakit memiliki obat yang dapat menyembuhkannya, dan jika pemberian obat tersebut sesuai dengan penyakit yang diderita maka Allah akan memberikan kesembuhan. Begitu pula dengan jamu



gendong, jika diberikan sesuai dengan manfaat jamu tersebut maka atas izin Allah kesembuhan akan diberikan.

#### 4.2.3 Pemanfaatan Tumbuhan Selain Sebagai Bahan Baku Jamu Gendong

Berdasarkan hasil wawancara dengan produsen jamu gendong di Desa Ngablak Kabupaten Bojonegoro, dapat diketahui nilai manfaat dari tumbuhan bahan baku jamu gendong yang digunakan selain untuk pembuatan jamu tersebut. Manfaat tumbuhan tersebut secara lengkap terdapat pada tabel 4.3.

**Tabel 4.4 Pemanfaatan Tumbuhan Selain Sebagai Bahan Baku Jamu Gendong oleh Masyarakat Desa Ngablak Kabupaten Bojonegoro**

No	Nama Ilmiah	Familia	Nama Lokal	Manfaat Selain untuk Bahan Baku Jamu Gendong
1	<i>Abrus precatorius</i> L.	Fabaceae	Sogok Thuntheng	
2	<i>Achyranthes aspera</i> L.	Amaranthaceae	Sangket	
3	<i>Acorus calamus</i> L.	Acoraceae	Dringu	Oba anti nyamuk Malaria, bahan kosmetik, pestisida nabati
4	<i>Allium sativum</i> L.	Liliaceae	Bawang putih	Bumbu masakan
5	<i>Allophylus cobbe</i> (L.) Raeusch.	Sapindaceae	Cukilan	
6	<i>Alpinia galanga</i> (L.) Sw.	Zingiberaceae	Laos	Bumbu masakan
7	<i>Andrographis paniculata</i> Nees	Acanthaceae	Sambiloto	
8	<i>Annona squamosa</i> L.	Annonaceae	Srikoyo	Buahnya dijadikan sebagai buah meja
9	<i>Areca cathecu</i> L.	Areceaeae	Jambe Enom/ Jambe Ayu/ Pinang	Digunakan untuk nginang
10	<i>Carica papaya</i> L.	Caricaceae	Kates Gantung	Daun dan bunga dijadikan

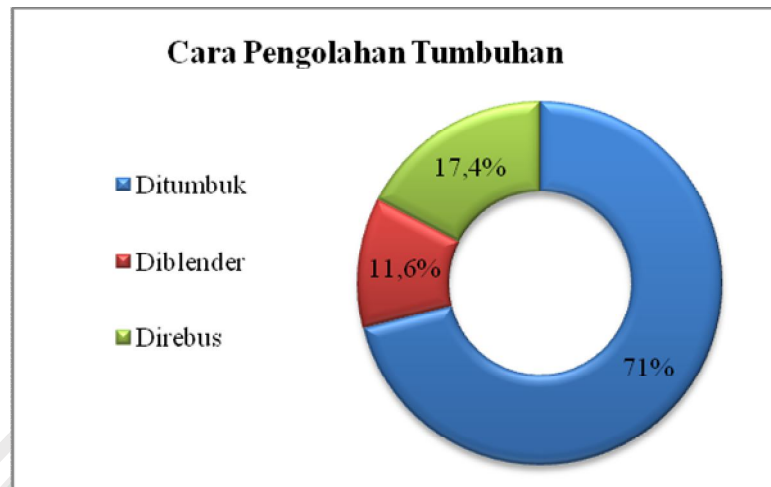
				sebagai bahan makanan ( <i>oseng-oseng</i> ), bahan kosmetik, getah untuk melunakkan daging
11	<i>Curcuma aeruginosa</i> Roxb.	Zingiberaceae	Temu Ireng	
12	<i>Curcuma longa</i> L.	Zingiberaceae	Kunir	Untuk pewarna makanan
13	<i>Curcuma petiola</i> Roxb.	Zingiberaceae	Temu Putri	
14	<i>Curcuma xanthorrhiza</i> Roxb.	Zingiberaceae	Temulawak	Sebagai bahan kosmetik, pewarna tekstil
15	<i>Curcuma zedoaria</i> (Berg.) Roscoe	Zingiberaceae	Kunir Putih	
16	<i>Daucus carota</i> L.	Apiaceae	Wortel	Sebagai sayuran
17	<i>Elephantopus scaber</i> L.	Asteraceae	Tapak Liman	
18	<i>Imperata cylindrica</i> (L.) Beauv.	Poaceae	Alang-Alang	
19	<i>Kaempferia angustifolia</i> Roscoe	Zingiberaceae	Kunci Kepet, Kunci Pepet	
20	<i>Kaempferia galangal</i> L.	Zingiberaceae	Kencur	Sebagai bumbu masakan
21	<i>Morinda citrifolia</i> L.	Rubiaceae	Kudu	Sebagai bahan rujak
22	<i>Ocimum sanctum</i> L.	Lamiaceae	Lampes	
23	<i>Oryza sativa</i> L.		Beras/ Padi	Sebagai makanan pokok, untuk upacara adat pernikahan <i>mbalang gantal</i>
24	<i>Orthosiphon stamineus</i> Benth	Lamiaceae	Kumis Kucing	Sebagai tanaman hias
25	<i>Paederia scandens</i>	Rubiaceae	Sembu'an	Sebagai bahan makanan <i>pepes</i>
26	<i>Phyllanthus niruri</i> L.	Euphorbiaceae	Meniran	
27	<i>Piper betle</i> L.	Piperaceae	Suruh	Untuk upacara adat pernikahan <i>mbalang gantal</i> , nginang, bekam, obat sakit

				mata dan mimisan
28	<i>Piper nigrum</i> L.	Piperaceae	Mrica	Sebagai bumbu masakan
29	<i>Piper retrofractum</i>	Piperaceae	Puyang	
30	<i>Pluchea indica</i> (L.) Less.	Asteraceae	Beluntas	Sebagai bahan makanan <i>urap-urap</i>
31	<i>Psidium guajava</i> L.	Myrtaceae	Jambu Klutuk	Sebagai obat diare
32	<i>Sauropus androgynus</i> (L.) Merr.	Euphorbiaceae	Katuk	Sebagai bahan makanan, sayuran
33	<i>Sida rhombifolia</i> L.	Malvaceae	Otok/Sidaguri	
34	<i>Tamarindus indica</i> L.	Caesalpiniaceae	Asem	Untuk minuman segar, bumbu masakan
35	<i>Tinospora tuberculata</i> Beumee	Menispermaceae	Brotowali	
36	<i>Zingiber officinale</i> Rosc.	Zingiberaceae	Jahe	Sebagai minuman penghangat tubuh, bumbu masakan
37	<i>Zingiber zerumbet</i> Linn	Zingiberaceae	Lempuyang	

Sumber: Wawancara dengan masyarakat lokal (2011)

#### 4.3 Cara Pengolahan Jamu Gendong oleh Masyarakat Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro

Cara pengolahan tumbuhan bahan baku untuk dijadikan sebagai jamu gendong di Desa Ngablak Kabupaten Bojonegoro secara umum menggunakan cara yang sederhana. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis persentase cara pengolahan jamu gendong yang secara lengkap terdapat pada gambar 4.6.



**Gambar 4.6 Persentase Cara Pengolahan Jamu Gendong**

Pengolahan jamu gendong dengan cara ditumbuk masih sangat banyak dilakukan oleh masyarakat lokal. Produsen yang menggunakan cara ditumbuk untuk mengolah jamu gendong sebanyak 71% sedangkan dengan cara moderen yaitu diblender sebanyak 11,6% dan direbus 17,4%. Pemilihan proses pengolahan dengan cara yang sederhana masih mendominasi, karena cara tersebut dipercaya akan menambah rasa *sedap* pada jamu yang diproduksi. Tingkat ekonomi yang masih menengah kebawah menjadi alasan lain produsen tidak menggunakan mesin tersebut, sedangkan pengolahan dengan cara direbus hanya dilakukan pada jenis jamu tertentu yang tidak membutuhkan proses penumbukan terlebih dahulu.

Pada proses proses pembuatan jamu gendong kami mengambil contoh jenis jamu gepyok, karena jamu ini adalah yang paling diminati oleh konsumen. Takaran yang diambil adalah satu botol air mineral 1,5 liter. Resep berasal dari salah satu produsen yang merupakan keturunan dari nenek moyang produsen jamu gendong (lampiran 12). Secara rinci proses pembuatan jamu gendong adalah sebagai berikut:

## 1. Persiapan Alat dan Bahan

Pada tahapan ini seluruh alat-alat (botol, baskom, *lumpang*, *alu*, gayung, penyaring) dicuci menggunakan sabun dan dibilas hingga bersih. Bahan (daun sembu'an atau daun kentut 5 lembar, daun beluntas 1 genggam, daun jambu biji 1 genggam, daun asam 1 genggam ) dicuci dengan air , setelah bersih alat-alat dan bahan tersebut dikeringkan.

## 2. Pembuatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan sejumlah produsen jamu terdapat perbedaan cara pengolahan jamu, yaitu direbus dan tanpa direbus (menggunakan air matang). Secara rinci pengolahan dengan cara direbus adalah sebagai berikut. Semua bahan yang telah dicuci ditumbuk menggunakan *lumpang* dan *alu* atau menggunakan alat penghalus (blender). Setelah semua bahan halus, diperas menggunakan bantuan alat penyaring. Setelah diperas sari-sari tersebut direbus dengan ditambahkan air, gula merah 125 gram, gula putih 75 gram, dan garam secukupnya. Setelah mendidih rebusan tersebut didinginkan.

Untuk proses pembuatan jamu tanpa direbus prosesnya sebagai berikut. Bahan yang telah dicuci kemudian ditumbuk menggunakan *lumpang* dan *alu*. Setelah semua bahan halus, diperas menggunakan bantuan alat penyaring (pemerasan menggunakan air matang) dan ditambahkan gula merah 125 gram, gula putih 75 gram, dan garam secukupnya.

Selain kedua proses tersebut, salah satu jamu gendong yang pengolahannya berbeda dengan jamu yang lain adalah pahitan. Jamu ini cukup diolah dengan cara merebus daun sambiloto sebanyak 1 genggam hingga mendidih, kemudian didinginkan dan disaring.

### 3. Pengemasan

Setelah jamu yang telah diperas mengendap, jamu tersebut disaring kembali sehingga bersih dari endapan. Kemudian jamu dimasukkan ke dalam botol yang telah dicuci sebelumnya dan siap dijual.

#### **4.4 Kualitas Jamu Gendong yang Diproduksi oleh Masyarakat Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro**

Berdasarkan hasil uji *E.coli* (menggunakan media *EMB-Agar*) dan *Salmonella* (menggunakan media *SS-Agar*) pada jamu gendong jenis gepyok di Desa Ngablak Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro, dengan pengambilan sampel sebanyak 6 jamu dari 6 produsen serta dilakukan pengulangan sebanyak 3 kali dan dilakukan pula pengujian untuk kontrol positif dan kontrol negatif. Kontrol positif yang digunakan adalah jamu gendong yang diproduksi oleh produsen dari daerah lain, dan kontrol negatif yang digunakan adalah air yang digunakan sebagai bahan jamu selain tumbuhan. Kriteria jamu gendong tersebut adalah 3 sampel jamu diolah dengan cara direbus dan 3 sampel tanpa direbus. Dari hasil pengujian tersebut tidak ditemukan adanya kontaminasi kedua bakteri yang diujikan pada jamu gendong produksi Desa Ngablak. Pada kontrol positif ditemukan adanya kontaminasi kedua bakteri tersebut hal ini dikarenakan jamu tersebut tidak memenuhi standar pengolahan yang baik dan



kebersihan yang kurang terjaga sehingga bakteri dari tubuh dapat mengkontaminasi jamu tersebut. Pada kontrol negatif tidak ditemukan, hal ini dikarenakan kontrol negatif yang digunakan adalah air yang telah direbus hingga suhu 100°C sehingga bakteri yang ada dalam air tersebut telah mati (Supardi dkk, 1999). Data hasil uji kualitas jamu gendong secara lengkap terangkum dalam tabel 4.5.

**Tabel 4.5 Hasil Uji Kualitas Jamu Gendong yang Diproduksi oleh Masyarakat Desa Ngablak Kabupaten Bojonegoro**

No	Sampel	Jumlah Bakteri													
		<i>Eschericia coli</i>							<i>Salmonella</i>						
		10	10 <sup>-1</sup>	10 <sup>-2</sup>	10 <sup>-3</sup>	10 <sup>-4</sup>	10 <sup>-5</sup>	10 <sup>-6</sup>	10	10 <sup>-1</sup>	10 <sup>-2</sup>	10 <sup>-3</sup>	10 <sup>-4</sup>	10 <sup>-5</sup>	10 <sup>-6</sup>
1.	<b>Kontrol Positif</b>	a1	-	-	-	-	-	-	+	-	-	-	-	-	-
		a2	-	-	-	-	-	-	+	-	-	-	-	-	-
		a3	35	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		a4	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		a5	-	-	-	-	-	-	+	-	-	-	-	-	-
		a6	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	<b>Direbus</b>	A1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.		A2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.		A3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	<b>Tanpa Direbus (Air Matang)</b>	A4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.		A5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.		A6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	<b>Kontrol Negatif</b>	A1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		A2	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		A3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		A4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		A5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		A6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

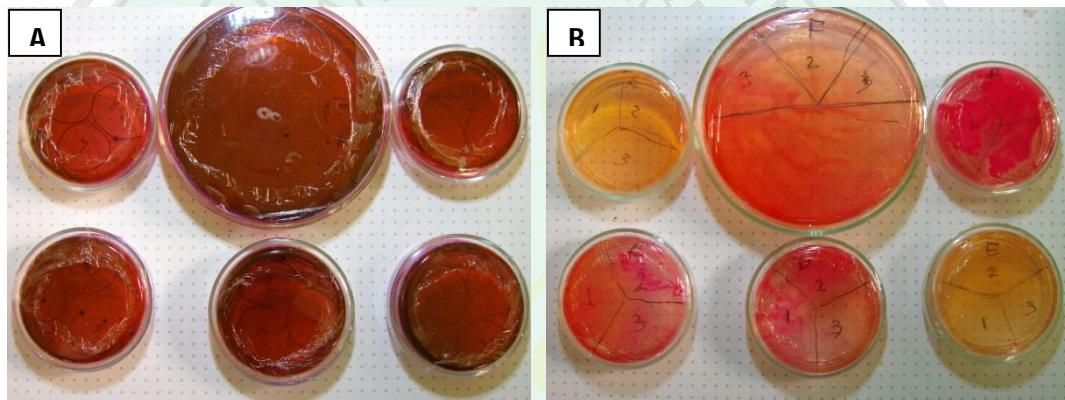
Sumber: Uji Kualitas Jamu Gendong (2011)

Ketidak munculan *E.coli* dan *Salmonella* pada produk jamu gendong di Desa Ngablak Kabupaten Bojonegoro dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain adanya zat antibakteri yang telah terkandung dalam bahan baku jamu gendong, sumber air yang baik, dan proses pengolahan jamu gendong yang higienis.

Zat anti bakteri yang terdapat pada bahan baku jamu gendong sebagian besar berasal dari famili Zingiberaceae. Keberadaan zat ini secara langsung dapat berpengaruh terhadap lemahnya daya tahan bakteri dalam jamu tersebut. Beberapa penelitian telah membuktikan kerja dari zat tersebut, diantara hasil penelitian Octaviani (2007), menyebutkan bahwa dari hasil uji aktivitas antibakteri, terbukti terdapat aktivitas antibakteri ekstrak lempuyang gajah (*Zingiber zerumbet*) terhadap *E. coli*, dan didapatkan KHM (Kadar Hambat Minimum) pada kadar 12,5% dan KBM (Kadar Bunuh Minimum) pada kadar 50%. Bahan baku jamu gendong lain yang juga mengandung antibakteri adalah daun jambu biji. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Ajizah (2004), yang meneliti tentang sensitivitas *Salmonella Typhimurium* terdapat ekstrak daun *Psidium guajava* L. Dari hasil penelitian tersebut terbukti bahwa ekstrak daun jambu biji berpengaruh terhadap *S. Typhimurium*, yang ditunjukkan dengan penurunan jumlah bakteri dari 200mg/ml menjadi 6,25 mg/ml. Pada penelitian sebelumnya Ajizah (1998) telah membuktikan bahwa Enteropathogenic *Escherichia coli* dapat dihambat pertumbuhannya oleh ekstrak daun *Psidium guajava* L. Keberadaan zat antibakteri dalam jamu gendong yang diproduksi oleh masyarakat desa Ngabak telah membuktikan bahwa zat tersebut dapat menghambat pertumbuhan bakteri, sehingga dalam jamu tersebut tidak ditemukan adanya kontaminasi *Escherichia coli* dan *Salmonella* (gambar 4.7).

Air merupakan salah satu komponen penyusun jamu gendong yang ada dalam jumlah besar. Air adalah salah satu habitat yang tepat untuk berkembangbiakan mikroorganisme, dimana juga banyak ditemukan bakteri hidup di dalamnya. Menurut

Dwidjoseputro (1989), air tanah mengandung zat-zat anorganik maupun zat-zat organik yang merupakan tempat yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan mikroorganisme (kehidupan mikroorganisme). Secara keseluruhan pembuatan jamu gendong di Desa Ngablak Kabupaten Bojonegoro menggunakan air yang bersumber dari sumur. Air sumur pada umumnya lebih bersih daripada air permukaan, karena air yang merembes ke dalam tanah itu telah difiltrasi (disaring) oleh lapisan tanah yang dilewatinya.



**Gambar 4.7 Hasil Uji Kualitas Jamu Gepyok, A. Pengujian *E.coli* dengan Media EMB-Agar, B. Pengujian *Salmonella* dengan Media SS-Agar.**

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa pada pengolahan jamu gendong terdapat perbedaan penggunaan air, yaitu tanpa perebusan (menggunakan air matang) pada sampel 1,2,3 dan pengolahan melalui proses perebusan pada sampel 4,5,6. Berdasarkan hasil uji *Escherichia coli* dan *Salmonella* pada kedua proses tersebut tidak ditemukan adanya kontaminasi pada seluruh sampel, hal ini terjadi karena air yang digunakan telah direbus hingga mendidih sehingga memungkinkan bakteri yang ada dalam air telah mati. Menurut Supardi, dkk (1999), sel vegetatif

bakteri gram negatif kurang tahan terhadap pemanasan pada kondisi suhu air mendidih dalam waktu yang relatif lama.

Selain faktor yang telah disebutkan di atas, salah satu faktor terpenting lainnya adalah proses pengolahan jamu gendong. Dalam hal ini yang termasuk dalam proses pengolahan adalah kebersihan perorangan dan lingkungan serta alat yang digunakan untuk pembuatan jamu gendong. Berdasarkan hasil pengamatan langsung proses pembuatan jamu gendong, didapatkan bahwa pengolahan jamu gendong di Desa Ngablak Kabupaten Bojonegoro sangat memperhatikan kebersihan. Hasil ini diperkuat dengan tidak ditemukannya bakteri *Escherichia coli* dan *Salmonella* pada seluruh sampel yang diuji. Hubungan proses pengolahan dengan kontaminasi mikroba ini sangat berpengaruh terhadap munculnya bakteri. Terbukti dengan temuan Zulaikhah (2005), yaitu jamu gendong yang mengalami pencemaran sehingga produk jamu gendong tidak memenuhi syarat lebih banyak berasal dari proses pengolahan yang buruk (87,0%) dibandingkan dengan proses pengolahan yang baik (29,4%).

Perintah untuk menjaga kebersihan telah dilakukan dari zaman Rasulullah, terbukti dengan adanya hadist tentang himbauan untuk menjaga kebersihan, yang berbunyi:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: سَأَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَشْرًا مِنْ  
الْفِطْرِ فَقَضَى الشَّارِبَ وَبَلَغَ قَاءَ الدَّخِيَّةِ، وَالسُّرُوءَ وَالْكُسْبَ تَذْشَاقُ الْوَقْلَ قَضَى الْأَظْفَارَ،  
وَوَسَلَ الْأَبْرَاجَ، فَتَنَزَّ إِلَى بَيْتِ خَلْقِ الْعَوْنَةِ تَقَاصُ الْمَاءِ، قَالَ الرَّأْوِيُّ يَسْرِيَتْ  
الْعَاشِرَةَ إِلَّا أَنْتَكُونِ الْمَهْلَمَ ضَفِيعٌ وَهُوَ أَحَدُ رَوَاتِهِ أَنْتَقَاصُ الْمَاءِ: يَعْنِي  
الْأَنْتَقَاصَ. <رواه مسلم>

